

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SECARA DARING  
BAGI KELAS INKLUSI  
DI SMPIT INARATUL ISLAM KARAWANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri  
Purwokerto  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :  
**Asyfa Walizatulambia**  
NIM . 1717402053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asyfa Walizatulambia  
NIM : 1717402053  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
(PAI) secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul  
Islam Karawang

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikumudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



**Asyfa Walizatulambia**  
**NIM : 1717402053**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SECARA DARING  
BAGI KELAS INKLUSI  
DI SMPIT INARATUL ISLAM KARAWANG**

Yang disusun oleh Asyfa Walizatulambia (NIM. 1717402053) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dewi Ariyani, M. Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

**Mujibur Rohman, M. S.I.**  
NIP. 198309 25201503 1 002

Penguji Utama

**Dr. M. Misbah M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



**Dr. H. Suwito, M. Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Asyfa Walizatulambia

NIM : 1717402053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam  
Karawang

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



**Dewi Arivani, M.Pd.I**

**NIP. 19840809 201503 2 002**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SECARA DARING  
BAGI KELAS INKLUSI  
DI SMPIT INARATUL ISLAM KARAWANG**

**Oleh:  
ASYFA WALIZATULAMBIA  
NIM. 1717402053**

**ABSTRAK**

Covid-19 membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pendidikan di masa Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka tergantikan dengan pembelajaran daring demi mengatasi penyebaran Covid-19, pembelajaran daring tidak hanya diterapkan bagi anak normal saja namun juga pada anak berkebutuhan khusus termasuk di SMPIT Inaratul Islam Karawang Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah tertinggi Covid-19 setelah DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan fenomena yang dilakukan oleh subjek penelitian pada implementasi pembelajaran PAI secara daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang diawali dengan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang disesuaikan dengan kurikulum pandemi dan juga menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, kemudian guru juga menyiapkan bahan pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, dan buku paket sebagai sumber belajar, kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan melakukan *video call* untuk menjelaskan materi kepada peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus dengan menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan dan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan peserta didik. Selanjutnya evaluasi pembelajaran PAI bagi peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus dilakukan dengan memberikan soal-soal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yang dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp* untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang telah terlaksana dan berjalan dengan cukup baik.

**Kata Kunci :** *Daring, Implementasi, Kelas Inklusi, Pembelajaran PAI*

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(QS. Ali-‘Imran: 139)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema) juz 3

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan segala rahmat dan ridha Allah SWT Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan inayah-Nya kepada ananda sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis Bapak Yanto (Alm) dan Ibu Turipah yang telah mendidik, memberikan kasih sayang dan doa restunya, dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa restunya, serta kepada Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang*” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
6. Dewi Ariyani, M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Ibnu Salam, S.Pd., Kepala sekolah di SMPIT Inaratul Islam Karawang, Icih Sunarni, S.Pd., Bagian kurikulum sekolah Alam Inaratul Islam Karawang, Nofriandi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPIT Inaratul Islam Karawang serta seluruh karyawan sekolah Alam Inaratul Islam Karawang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Turifah dan Yanto (ALM), orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa restunya.
10. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil dan do'a restunya
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Purwokerto, 11 Oktober 2021

Penulis,



**Asyfa Walizatulambia**

**NIM: 1717402053**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	15
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	18
6. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
7. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
8. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
9. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Kelas Inklusi.....	26
1. Pengertian Kelas Inklusi.....	26
2. Tujuan Kelas Inklusi.....	28
3. Karakteristik Pendidikan Inklusi.....	28
C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	30
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	30
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	38

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus .....	39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	41
E. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) bagi Anak Berkebutuhan Khusus..	42
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	42
2. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	43
3. Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) .....	44
4. Fungsi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	46
5. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.....	47
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	50
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum SMPIT Inaratul Islam Karawang.....	56
B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang.....	58
1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang.....	58
a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring..	60
b. Mempersiapkan Bahan Pembelajaran.....	61
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang .....	62
a. Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring .....	62
b. Pemberian Materi PAI dalam Pembelajaran Daring.....	63
c. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Daring .....	64
d. Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring .....	66
e. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam Pembelajaran Daring .....	68
f. Pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran Daring.....	69
g. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.....	70
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Daring
- Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring
- Lampiran 5 Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Daring
- Lampiran 6 Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Penelitain
- Lampiran 8 Surat kesediaanya penyebutan nama dalam skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Penggantian Judul



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah proses pengembangan diri yang dilakukan oleh seseorang semasa hidupnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan atau keterampilan. Proses pendidikan dilakukan tanpa melihat jenis kelamin, usia ataupun keadaan seseorang.<sup>2</sup> Setiap individu yang dilahirkan di bumi ini berhak untuk mendapatkan pengetahuan, pengajaran yang baik, tanpa melihat kekurangan yang terdapat pada dirinya. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.<sup>3</sup> Dengan demikian, anak-anak memiliki hak untuk merasakan pendidikan termasuk anak yang memiliki kekurangan secara fisik ataupun mental. Salah satu pendidikan yang berhak diperoleh oleh anak berkebutuhan khusus yaitu pendidikan agama Islam (PAI). Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. Pendidikan agama...”. Kemudian dalam PP 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab II Pasal 3 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan Pendidikan Agama”. Selanjutnya dalam Pasal 4 Ayat 2 menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

---

<sup>2</sup> Moh Syadidul Itqan & Supriadi, “Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Mobile Learning”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 2, September 2019, hlm. 89-90

<sup>3</sup> Faiqatul Husna, “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 208-209

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik, baik peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus, dengan pendidikan agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan rasa iman, taqwa dan membentuk akhlak mahmudah dalam diri anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>4</sup>

Anak berkebutuhan khusus yakni anak yang mempunyai keistimewaan, baik secara karakteristik maupun jenisnya, sehingga anak berkebutuhan khusus lain dari anak biasanya. Perbedaan pada anak berkebutuhan khusus bisa ditinjau mulai dari perbedaan interindividual, maupun intraindividualnya.<sup>5</sup> Anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis diantaranya: tunagrahita, tunarungu, tunanetra, autisme, disleksia dan lain sebagainya. Pada umumnya anak-anak berkebutuhan khusus mengalami masalah dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua maupun guru. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus, diperlukan sebuah pemahaman yang mendalam dan pengajaran khusus.

Pendidikan khusus yang diberikan kepada ABK terdapat pada Undang-Undang Pasal 32 No. 20 ayat 1 tahun 2003 menerangkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan memiliki kelainan fisik, mental, sosial, emosional dan bakat istimewa”.<sup>6</sup> Anak berkebutuhan khusus juga dapat memperoleh pendidikan tidak hanya pada kelas khusus dengan sesama anak berkebutuhan khusus saja, melainkan anak berkebutuhan khusus juga dapat mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya pada sebuah kelas dengan pendidikan inklusi, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 pendidikan luar biasa dijelaskan

---

<sup>4</sup> Sri Handayani & Chodijah Makarim, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan khusus di SDN Perwira-Kota Bogor”, *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018, hlm.6-7

<sup>5</sup> Faiqatul Husna, “Hak Mendapatkan Pendidikan ...”, hlm.210-211

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan, Pasal 32 ayat (1)

bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik dengan kelainan dan kebutuhan tertentu atau memiliki kecerdasan di atas rata-rata yang diselenggarakan secara inklusif atau dalam bentuk satuan pendidikan khusus pada pendidikan tingkat dasar dan menengah. Adapun pendidikan yang diberikan pada kelas inklusi biasa dilaksanakan secara tatap muka dalam pembelajarannya, hal ini agar anak berkebutuhan khusus dan anak normal mendapat pengajaran secara langsung dari guru. Namun pembelajaran tatap muka kini sudah tidak bisa dilakukan karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya perubahan diberbagai bidang, maka dari itu perlu adanya solusi atas perubahan yang terjadi.

*Work from home* (WFH) menjadi salah satu kebijakan pemerintah untuk menangani pandemi.<sup>7</sup> *Work from home* (WFH) merupakan upaya bagi masyarakat untuk melakukan segala aktifitas kerja di rumah. Untuk meminimalisasi adanya lonjakan kasus, kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan terkait penerapan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran virus Covid-19. kebijakan ini untuk menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi secara tatap muka kemudian menggantinya dengan kegiatan pembelajaran berbasis *online* (daring).<sup>8</sup> Pembelajaran *online* (daring) merupakan pembelajaran yang mengandalkan jaringan internet demi terlaksananya interaksi pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen atau siswa dengan guru.<sup>9</sup> Mata pelajaran yang dilakukan secara daring salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimana dalam pembelajarannya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan praktik ibadah. Namun kini saat pendemi kegiatan pembelajara PAI tersebut dilakukan secara *online* (daring). Adanya kebijakan

---

<sup>7</sup> Nanda Perdana Putra, "Pemerintah Evaluasi Work From Home 14 Hari Terkait Corona Covid-19", <https://m.liputan6.com/news/read/4210758/pemerintah-evaluasi-work-from-home-14-hari-rerkait-corona-covid-19> diakses pada 17 November 2020 pukul 19.08

<sup>8</sup> Kemendikbud, "SE Mendikbud : Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19> diakses pada 17 November 2020 pukul 19.30

<sup>9</sup> Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah COVID-19", *BIODIK; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2 , 2020, hlm. 216

belajar mengajar berbasis *online* ini juga merupakan bentuk pengembangan potensi guru dimana guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai teknologi yang ada. Kebijakan mengenai pembelajaran daring tidak hanya diterapkan pada anak normal biasa, namun kebijakan ini juga diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada peserta didik ABK dan normal pada kelas inklusi yaitu SMPIT Inaratul Islam Karawang. SMPIT Inaratul Islam Karawang merupakan sekolah yang terletak di Jawa Barat yang dimana berdasarkan informasi yang dikutip dalam liputan6.com bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan daerah tertinggi kedua kasus Covid-19 setelah DKI Jakarta.<sup>10</sup> Dengan keadaan seperti ini mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran secara daring pada siswa normal dan berkebutuhan khusus selama ditetapkannya kebijakan oleh pemerintah mengenai pembelajaran secara daring.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa SMPIT Inaratul Islam Karawang telah melakukan pembelajaran secara daring pada siswa normal dan siswa berkebutuhan khususnya, dibandingkan dengan sekolah lain yang hanya melakukan pembelajaran tidak secara daring melainkan hanya dengan cara memberikan tugas-tugas kepada anak berkebutuhan khususnya sehingga tidak terjalin pembelajaran dalam jaringan atau daring. Pembelajaran daring sangat mungkin dilakukan atau diterapkan pada siswa normal biasa namun lain bagi ABK, karena kekurangan yang dimilikinya pembelajaran daring sulit untuk dilakukan, namun pembelajaran daring pada ABK di SMPIT Inaratul Islam Karawang tetap dilakukan. Dengan demikian hal ini perlu diteliti guna mewujudkan pencapaian tujuan belajar pada umumnya dan khususnya pada efektivitas belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan pada penjelasan di atas melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut

---

<sup>10</sup> Muhammad Radityo Priyasmoro, "5 Provinsi ini Catatkan Penambahan Tertinggi Kasus Covid-19 pada 11 Desember 2020", <https://m.liputan6.com/news/read/4431258/5-provinsi-ini-catatkan-penambahan-tertinggi-kasus-covid-19-pada-11-desember=2020> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 14.30

mengenai **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang**".

## B. Definisi Konseptual

Istilah implementasi, pembelajaran daring, kelas inklusi, dan SMPIT Inaratul Islam Karawang digunakan untuk memudahkan dalam menafsirkan tema atau judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep, oleh karena itu penulis akan menjabarkan kata yang berkenaan dengan judul skripsi tersebut.

### 1. Implementasi

Menurut Browne dan Wildavsky "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Sedangkan Mc Laughin juga mengungkapkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang saling menyesuaikan.<sup>11</sup> Implementasi ialah suatu proses pengaplikasian dari suatu pikiran atau ide, konsep, kebijakan kedalam suatu aksi yang dilakukan secara praktis yang dapat memberikan pengaruh, baik berupa perubahan pengetahuan, keahlian ataupun nilai serta perilaku.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah ide, konsep ataupun kebijakan guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

### 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses kegiatan transfer ilmu-ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara daring menggunakan alat atau media elektronik tertentu. Pembelajaran daring sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Contohnya yaitu

---

<sup>11</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, November 2015, hlm.68

<sup>12</sup> Yuwainee Mayeetae, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma'had As-Saqofah Al-Islamiyah di Patani (Thailand Selatan)", Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm.14.

menggunakan *Google Meet*, *Zoom*, *Google Drive*, dan lain sebagainya. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran dengan sistem daring ini seperti: kelas *online*, webinar dan kegiatan online lain yang memanfaatkan jaringan internet.<sup>13</sup>

### 3. Kelas Inklusi

Kelas atau sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisinya fisik, kecerdasan, sosial, emosional dan kondisi lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal pada umumnya di sekolah reguler. Adanya sekolah inklusi sebagai upaya untuk menghapus batas yang selama ini muncul di tengah masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus bersekolah di sekolah khusus pula. Dengan adanya sekolah inklusi ini anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler layaknya anak normal.<sup>14</sup> Kelas inklusi dianggap sebagai alat yang paling efektif untuk membangun solidaritas antara anak berkebutuhan khusus dan teman-teman sebayanya. Pada kelas inklusi anak berkebutuhan khusus seyogyanya mendapatkan dukungan tambahan yang mereka perlukan untuk menjamin efektivitas pendidikan yang dijalaninya.<sup>15</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas kelas inklusi dapat dimaknai sebagai wadah pelayanan pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal untuk belajar bersama-sama tanpa memandang kekurangan yang dimiliki.

### 4. SMPIT Inaratul Islam Karawang

SMPIT Inaratul Islam merupakan sekolah yang terletak di Kampung Pakopen RT 001 RW 003, Tegalsari, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. SMPIT Inaratul Islam ini merupakan sekolah inklusi

---

<sup>13</sup> Andasia Maylana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm.71

<sup>14</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta & ISPI Wilayah Jawa Tengah, 2015), hlm.238-239

<sup>15</sup> Ema Askhabul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Adhi Suta Purbalingga", Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019, hlm.10

yang mana sekolah ini memadukan pelayanan pendidikan regular dan pendidikan khusus kedalam satu sistem pendidikan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing dan siswa regular mendapatkan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sehingga baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa regular dapat bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing dan mampu hidup harmonis dengan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang ?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi pembelajaran berbasis *online* (daring) pada kelas inklusi.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Manfaat untuk sekolah**

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan kepada sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna melengkapi proses sistem pembelajaran dan sebagai bentuk pengembangan teknologi pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *online* (daring).

## 2) Manfaat untuk Guru

Penelitian ini berguna untuk menyajikan informasi mengenai pembelajaran PAI secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

## 3) Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya dalam mengkaji secara ilmiah mengenai pembelajaran PAI secara daring bagi kelas inklusi.

### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran, berkenaan dengan pembelajaran daring bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) telah banyak dikaji diantaranya yaitu :

*Pertama*, skripsi yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*, oleh Siti Asriyanti, IAIN Salatiga. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan dengan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring selama Covid-19 di sekolah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, perencanaan pembelajaran daring memfokuskan jenis ketunaannya dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam proses belajar. Proses perencanaan pembelajaran daring sekolah tersebut terdiri dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut dibuat oleh guru kelas ketunaan yang mengampu semua mata pelajaran. Terdapat ada tiga kegiatan utama pada pelaksanaannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi dari proses pembelajaran daring terdiri dari ranah penelitaian kognitif, psikomotorik, dan afektif yang sudah disesuaikan jenis ketunaan siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.<sup>16</sup> Persamaan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas yaitu meneliti terkait sistem

---

<sup>16</sup> Siti Asriyanti, "Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru", Skripsi : IAIN Salatiga, 2020, hlm.56-64

pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus sedangkan perbedaannya terletak pada judul dimana pada penelitian di atas meneliti terkait pengelolaan pembelajaran sedangkan pada penelitian peneliti mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Kedua*, jurnal penelitian *Problematika Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi dan Strategi Menanganinya*, oleh Narullyta Puspita Dewi, dkk, Universitas Negeri Jakarta tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode narasi melalui kegiatan wawancara. Penelitian ini meneliti terkait permasalahan atau problem pembelajaran pada ABK di masa pandemi Covid-19 dan upaya untuk mengatasinya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu problematika pembelajaran ABK di sekolah Inklusi pada masa pandemi yaitu guru dan orang tua kurang siap dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua kurang terampil mengakses internet, munculnya rasa bosan yang mengakibatkan anak malas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah memiliki berbagai strategi antara lain: strategi modifikasi program, modifikasi kurikulum, memodifikasi cara pengajaran, komunikasi, dan fleksibilitas.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu terkait pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19 di sekolah inklusi sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi pembelajaran dengan subjek anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian di atas mengenai problematika pembelajaran dengan subjek anak berkebutuhan khusus.

*Ketiga*, jurnal penelitaian *Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Anak Autis pada Masa Covid-19 di SDN 09 Koto Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, oleh Ummu Afifah & Ardil, Universitas Negeri Padang tahun 2021. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini meneliti bagaimana proses penerapan atau pelaksanaan mengenai

---

<sup>17</sup> Narullyta Puspita Dewi, dkk, "Problematika Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi dan Strategi Menanganinya", *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 3-8

pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI pada anak autis di kelas tinggi pada masa Covid-19 di SDN 09 Koto Luar. Adapun hasil penelitian ini yaitu: proses penerapan atau implementasi pembelajaran PAI secara daring di masa Covid-19 yang dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui aplikasi *online* yaitu *WhatsApp* dengan memberikan materi berupa foto materi, *voice note* dan video yang dikirimkan, kemudian evaluasi kegiatan yang dilakukan guru yaitu seperti memberikan tugas mingguan dan melaksanakan ulangan harian berupa soal-soal dan kendala mengenai kesulitan pemahaman tentang pelajaran yang diberikan secara daring yang mana biasanya anak autis perlu melaksanakan pembelajaran secara langsung dan secara intensif untuk memahami pelajarannya.<sup>18</sup> Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penulis yaitu meneliti terkait implementasi, penerapan atau pelaksanaan pada pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus. Namun perbedaannya disini terletak pada subjek penelitian dimana penelitian di atas hanya fokus pada satu jenis ketunaan yaitu anak autis sedangkan peneliti lebih pada ABK dengan berbagai jenis ketunaan yang ada.

*Keempat*, skripsi yang berjudul *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring bagi Anak Tunanetra di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta Gebang Putih Surabaya*, oleh Eva Rahmawati tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus dan penentuan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling serta metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas terkait kendala pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring. Adapun hasil penelitian ini yaitu: pembelajaran PAI secara daring bagi anak tunanetra dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan waktu pembelajaran PAI secara daring bagi anak tunanetra disesuaikan dengan materi yang diajarkan. permasalahan pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> Ummu Afifah Kurnia & Adisal, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Pada Masa Covid-19 Di SDN 09 Koto Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif", *Jurnal of Basic Education Studies*, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2021, hlm.541-543

terjadi ialah kurangnya penjelasan materi dari guru PAI sendiri, kurangnya rasa keingintahuan peserta didik, kesulitan jaringan, kuota yang mahal dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru PAI. Melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk mencari penjelasan mengenai materi yang belum dipahami melalui google atau dengan melakukan diskusi bersama orang tua di rumah merupakan salah satu upaya yang dilakukan. Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan guru PAI menyajikan materi melalui video pembelajaran yang dibuat secara langsung oleh guru tersebut, pemberian pengertian apabila terdapat peserta didik yang tak hadir dalam pembelajaran daring dikarenakan sulitnya jaringan internet dan memberikan bantuan berupa kuota internet yang diambil dari dana Bos setiap 3 bulan sekali. Selanjutnya seolusi akhir yang dapat diupayakan ialah dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan orang tua ataupun keluarga yang berada di rumah namun apabila hal tersebut tidak mendukung maka guru PAI akan menjawab pada waktu senggang.<sup>19</sup> Hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas, memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang penulis lakukan yakni membahas mengenai pembelajaran PAI secara daring pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian peniliti yaitu teletak pada judul problematika dan subjek penelitian anak tunanetra sedangkan judul peneliti mengenai implementasi dan subjek peneliti lebih pada anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis ketunaan yang ada.

*Kelima*, jurnal penelitian *Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi*, oleh Amelia Rizky Idhartono, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mestode studi literature atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini mengakaji tentang analisis pembelajaran dengan sistem daring pada ABK di masa pandemi Covid-19. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam proses pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus terdapat banyak kendala yang dihadapi terutama dalam

---

<sup>19</sup> Eva Rahmawati, "Problematika Pembelajaran PAI secara Daring bagi Anak Tunnetra (Studi Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta Gebang Putih Surabaya)", Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm.78-82

bahan ajar untuk anak berkebutuhan khusus, kemudian problem yang dialami guru dan siswa antara lain masalah perangkat dan kuota terbatas. Selain itu, diperlukan juga kreativitas guru dalam mengembangkan strategi yang memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk minat dan kesenangan belajar seperti dengan menggunakan strategi ASIK dan 5M.<sup>20</sup> Peresamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas fokus pada analisis pembelajaran daring sedangkan penelitian peneliti lebih pada implementasi pembelajaran daring.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memberi pemahaman mengenai aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian. Adapun aspek-aspek yang dibahas meliputi bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Kemudian terdapat lima bab pada bagian isi.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci daftar isi halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua yaitu landasan teori. Pada bab tersebut membahas tentang implementasi pembelajaran PAI secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang, yang terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya: Pembelajaran PAI, Kelas Inkulis, ABK, Pembelajaran PAI bagi ABK, Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Bab ketiga, yaitu tentang jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

---

<sup>20</sup> Amelia Rizky Idhartono, "Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3 No. 3, September-Desember 2020, hlm.530-532

Bab keempat mengenai analisis data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan hasil data penelitian mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

Bab Kelima merupakan penutup, bab ini berisikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Secara Nasional, pembelajaran dilihat sebagai interaksi yang melibatkan komponen utama, antara lain: pendidik, peserta didik dan aspek pembelajaran yang berlangsung pada suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dengan tujuan agar dapat tercapainya suatu yang diharapkan.<sup>21</sup>

PAI dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik, baik orangtua maupun guru mengenai hal-hal yang berkenaan dengan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui aktivitas berupa pengajaran, bimbingan dan atau latihan-latihan.<sup>22</sup> Menurut Muhaimin PAI dapat dimaknai sebagai usaha dalam mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar menjadi pedoman seseorang.<sup>23</sup> Kemudian Muhammad Salih Samak memaknai PAI sebagai pembelajaran yang berlandaskan kajian dan pokok yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai muamalat, ajaran akhlak, tata susila dan lainnya. Kemudian Zakiah Drajat, dkk. mengemukakan

---

<sup>21</sup> Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hlm.337.

<sup>22</sup> Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia dkk, “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)”, *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2015, hlm.119

<sup>23</sup> Giyarsi, “Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Islamic Education Journal*, Vol.1 Issue 3, 2020, hlm.233

bahwa PAI yakni upaya dilakukan oleh seorang guru guna mempengaruhi siswa dalam membentuk individu yang beragama.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI ialah proses kegiatan transfer ilmu pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik yang berisikan tentang nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

## **2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Masing-masing mata pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI memiliki karakteristik antara lain:

- a. PAI ialah pelajaran yang diambil dari ajaran pokok yang terkandung dalam agama Islam, oleh karena itu PAI ialah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari ajaran agama Islam.
- b. Dilihat dari sudut muatannya, PAI ialah mata pelajaran utama yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lainnya dengan tujuan agar dapat mengembangkan akhlak dan karakter peserta didik. Seluruh mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut haruslah sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam berguna untuk pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak terpuji dan mempunyai pengetahuan yang baik terkait ajaran Islam.
- d. Selain mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai kajian keislaman, dengan PAI siswa juga mampu menguasai berbagai kajian keislaman dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. PAI berlandaskan ketentuan al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

---

<sup>24</sup> Lathifah Hanum, Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus,...hlm.224

- f. Standar dasar PAI terdapat dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, akhlak, dan syariah yang masing-masing terdapat perbedaannya.
- g. Tujuan definitif pelajaran pendidikan agama Islam ialah terbentuknya peserta didik yang memiliki moral yang baik.<sup>25</sup>

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam didasarkan oleh al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an merupakan *Rahmatāl lil 'Ālamiin* yang dijadikan sebagai tata aturan dan nilai keislaman yang tidak terbatas oleh ruang, jarak dan waktu. Adapun hadits berguna untuk menjelaskan tatanan ajaran Islam secara praktis untuk menyelesaikan problem-problem yang terjadi pada masyarakat Islam pada awal perkembangannya.<sup>26</sup>

### 4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adanya pembelajaran PAI yakni untuk menanamkan nilai agamis pada siswa, dan juga berfungsi sebagai pembentuk karakter individu yang agamis, beriman dan juga bertakwa. Bentuk dari pembelajaran agama Islam ini menekankan pada praktik yang menuntut seseorang untuk terampil dalam pelaksanaan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Agama Islam, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya memfokuskan pada konsep saja namun juga memfokuskan pada praktik.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm.6.

<sup>26</sup> Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2, September 2018, hlm.151.

<sup>27</sup> Masruroh Lubis, Darrani Yusri dkk, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING (Studi Inovasi Pendidik MTS, PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", *Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 Juni 2020, hlm.4

## 5. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Materi PAI dapat dijabarkan kedalam lima materi yakni :

### a. Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak mengajarkan tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam dan mengajarkan dalam pembentukan individu, upaya dalam bertingkah laku seseorang pada kehidupannya dengan harapan agar individu memiliki akhlak yang baik.

### b. Al Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membuat peserta didik mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dan memahami substansi yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Namun pada kenyataannya hanya ayat-ayat Al-Qur'an tertentu saja yang di gunakan dalam materi pendidikan agama Islam karena menyesuaikan jenjang pendidikan tersebut.

### c. Fiqih

Pembelajaran fiqih menyajikan materi mengenai kaidah-kaidah yang merujuk pada al-Qur'an dan sunnah. Pembelajaran ini menitikberatkan pada siswa untuk mengetahui dan memahami aturan-aturan atau hukum-hukum Islam dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

### d. Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang sejarah peradaban agama Islam dari masa ke masa sehingga pesertadidik dapat mengetahui dan cinta pada agama Islam.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, November 2015, hlm.69-70

## 6. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Sudrajat, pendekatan pembelajaran merupakan pandangan terhadap sistem belajar yang mengacu pada tantangan terjadinya proses yang masih bersifat umum, yang mana di dalamnya menginspirasi, mewadahi, memperkuat, serta mendasari metode pembelajaran dengan hipotesis tertentu yang serius.<sup>29</sup> Adapun macam-macam pendekatan antara lain :

### a. Pendekatan Individual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pendekatan individual merupakan sebuah pendekatan yang didalamnya menampung pendapat orang banyak kemudian dari perbedaan tersebut siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan. Dengan pendekatan ini dapat menjalin hubungan baik antara siswa dengan guru.<sup>30</sup>

### b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang digunakan untuk membangun dan meningkatkan rasa sosial peserta didik. Ini dikarenakan peserta didik merupakan jenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pendekatan kelompok diharapkan dapat meningkatkan rasa sosial yang tinggi pada diri peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Faudza Jalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran", *Sabillaraspad*, Vol.2, No.1, Januari-Juli, hlm. 32-33

<sup>30</sup> Minariah, "Pendekatan Individual dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al-Furqon Palangkaraya", Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2019, hlm. 14

<sup>31</sup> Taufik Mukmin, "Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata", *El-Ghiroh*, Vol. XIV, No. 01. Februari 2018, hlm. 35

## 7. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah langkah atau upaya yang disusun secara terstruktur. Sedangkan pembelajaran ialah suatu upaya yang digunakan sebagai bentuk penerapan atas rencana yang telah ditetapkan dalam wujud kegiatan secara *real* dan praktis agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>32</sup>

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dimana penggunaan metode pembelajaran dipilih berdasarkan beberapa komponen diantaranya: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kapasitas pendidik, kondisi peserta didik, sumber ataupun sarana, situasi kondisi dan waktu.<sup>33</sup>

### a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sudah lama digunakan untuk berinteraksi dengan siswa pada aktivitas pengajaran, baik pada kegiatan pembelajaran yang bersifat tradisional maupun pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

### b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan untuk mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui berpikir secara kritis. Suatu diskusi dianggap membantu keaktifan peserta didik apabila diskusi tersebut mencakup seluruh audien dalam berdiskusi untuk mengatasi masalah.

Killen mengatakan bahwa “tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu problem atau masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, dan untuk membuat suatu keputusan”.

---

<sup>32</sup> Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016, hlm.166-167.

<sup>33</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm.92.

c. Metode Demonstrasi

Merupakan metode yang didalamnya terdapat pengelolaan pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa mengenai proses, atau cara mengerjakan suatu yang sedang dipelajari.

d. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan upaya dengan memberikan pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi yang dipelajari. Agar metode tanya jawab afektif, maka materi yang menjadi topik bahasan haruslah menarik dan memiliki nilai yang tinggi untuk diaplikasikan. Pertanyaan yang diajukan berfariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi metode tanya jawab merupakan interaksi belajar mengajar yang dilakukan dengan komunikasi verbal, dimana pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk diajukan kepada pendidik.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara mengajar yang dimana penyajian materinya melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual maupun kelompok. Pemberian tugas untuk peserta didik atau kelompok dapat dilakukan berbeda.

f. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang dimana siswa melakukan percobaan atau dengan membuktikan sendiri sesuatu yang telah mereka pelajari. Pada metode ini siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplor sampai dengan mengevaluasi dari apa yang dipelajari.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.4 No.1 2017, hlm.27-29

## 8. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi antara lain: a) Mengembangkan pengetahuan tentang pola pola ruang dan proses terkait pendidikan agama Islam, b) mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh informasi dan mengkomunikasikan serta menerapkan pengetahuan pendidikan agama Islam, dan c) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya toleransi untuk keragaman sosial budaya dan masyarakat.<sup>35</sup>

Selain itu pendidikan agama Islam jugam memililiki fungsi antara lain:

- a. Ekspansi (pengembangan), yakni meningkatkan kembali rasa iman dan juga takwa siswa kepada Allah Swt yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki kemampuan khusus di bidang agama agar berkembang secara ideal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menghindarkan diri dari hal buruk yang berasal dari lingkungan lain yang dapat menghambat kemajuan diri.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu pegangan hidup untuk kebahagiaan hidup di dunia dan setelahnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Akrim, "Application of Learning Model Strategies to Improve Islamic Learning Outcomes", *Budapest International Research and Critical Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 3, No. 2, May 2020, hlm.1161

<sup>36</sup> Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*. 7 No. 1, 2019, hlm.55

## 9. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI hendaknya memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam sebuah pembelajaran hendaklah meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>37</sup>

### a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan pendekatan yang terstruktur yang meliputi penyesuaian kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian dengan tujuan akhir untuk mencapai target pembelajaran yang diharapkan.<sup>38</sup> Majid mengemukakan pandangan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai suatu program yang menampilkan materi, memanfaatkan media, memanfaatkan metode pembelajaran, serta mengevaluasi tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.<sup>39</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya tak luput dari adanya kurikulum, karena kurikulum menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun kurikulum dalam satuan pendidikan.<sup>40</sup>

Kehadiran Covid-19 di Indonesia telah mengubah tatanan kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan yaitu pada bagian kurikulum, untuk menangani perubahan tersebut, Kementerian

---

<sup>37</sup> PERMENDIKBUD, Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 5-13

<sup>38</sup> Wahyudin Nur Nasutio, "Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2017, hlm.187

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), hlm.17

<sup>40</sup> Yudi Candra Hermawan, ddk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 1, Januari-Maret 2020, hlm. 36-37

Agama mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Dalam keputusan tersebut, pembelajaran dimasa darurat tetap dilaksanakan tetapi tidak sama dengan pembelajaran dimasa normal.<sup>41</sup>

Kurikulum Darurat merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan Kurikulum Nasional yang diperkirakan dapat memenuhi hak pendidikan dalam situasi pandemi Covid-19. Kurikulum Darurat tersebut dirancang oleh pemerintah untuk digunakan sebagai opsi kurikulum bagi sekolah dimana pemerintah memberikan 3 opsi, yaitu tetap memakai Kurikulum Nasional, memakai Kurikulum Darurat atau memakai kurikulum yang telah disederhanakan secara mandiri oleh sekolah. Kurikulum Darurat yang diterapkan diharapkan mampu mempermudah pembelajaran dimasa pandemi dan dapat meringankan beban guru, orang tua atau wali dan siswa selama masa pandemi.<sup>42</sup>

Kurikulum Darurat memiliki tujuan antara lain: memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengurangi beban pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum nasional dan mengurangi beban peserta didik terkait dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan. Pada hakikatnya Kurikulum Darurat sama saja dengan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013). Namun pada Kurikulum Darurat dilakukan penyederhanaan dengan mengurangi beberapa kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

---

<sup>41</sup> Umi Muzayana, dkk, "Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19", *Executive Summary Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*, hlm. 1-2

<sup>42</sup> Jaka Bangkit Sanjaya, Rastini, "Implementasi Kurikulum Darurat dimasa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan", *Jurnal of Indonesian Law*, Vol. 1 No.2, Desember 2020, hlm.163-164

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan ini ialah tahap operasionalisasi dari tahap perencanaan pembelajaran, oleh karena itu pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah bergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai bentuk operasionalisasi dari sebuah program pendidikan.<sup>43</sup>

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah proses penentuan nilai terhadap suatu objek berdasarkan model yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan guna memperoleh informasi atau data mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan menginterpretasikannya kedalam sebuah nilai.<sup>44</sup> Menurut Nurhadi dan Suwardi evaluasi pembelajaran ialah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai.<sup>45</sup> Menurut Sukardi, evaluasi berfungsi sebagai berikut: Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Farida Isroani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi...*, hlm.63

<sup>44</sup> Nurhadi & Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudealapan, 2010), hlm.3.

<sup>45</sup> Ahmad Syaiful Ulum, "Implementai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Mukti situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang), Tesis: UIN Maluana Malik Ibrahim, 2017, hlm. 28-30

<sup>46</sup> Ina Maghdalena, dkk, "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SDN Bencongan 1", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1, April 2020, hlm. 91-92

## B. Kelas Inklusi

### 1. Pengertian Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan kelas yang menerapkan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya pada sekolah regular sehingga anak berkebutuhan khusus sebisa mungkin tidak dipisahkan dengan lingkungannya. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Dengan kesempatan untuk dapat bersekolah di sekolah umum menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan.<sup>47</sup>

Terselenggaranya pendidikan pada kelas inklusi yang mempertemukan anak regular atau anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 pendidikan luar biasa dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik dengan kelainan dan kebutuhan tertentu atau memiliki kecerdasan di atas rata-rata yang diselenggarakan secara inklusif atau dalam bentuk satuan pendidikan khusus pada pendidikan tingkat dasar dan menengah. Kelas inklusi atau pendidikan inklusi adalah bentuk pendidikan yang memfasilitasi anak regular dengan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama di sekolah yang sama. Dalam pendidikan inklusi sekolah berupaya untuk memberikan akses dan mengakomodasi semua kebutuhan siswa tanpa membedakan perbedaan fisik, intelektual, sosial dan sebagainya, termasuk anak difabel, anak cerdas berbakat, anak jalanan, atau dari kelompok terpinggirkan.

---

<sup>47</sup> Nurhadisah, "Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam" *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm.202-203

Pendidikan inklusi menekankan pada semua aspek keterbukaan untuk menerima siswa berkebutuhan khusus untuk memberikan hak-haknya sebagai warga Negara. Pendidikan inklusi berupaya untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didiknya, dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individu setiap peserta didik serta memberikan kesempatan yang sama untuk dapat belajar dan mengaktualisasikan diri secara bersama-sama seperti seperti di sekolah pada umumnya.<sup>48</sup>

Menurut Jamilah Candra Pratiwi, kelas atau sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisis fisik, kecerdasan, sosial, emosional dan kondisi lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal pada umumnya di sekolah regular. Adanya sekolah inklusi sebagai upaya untuk menghapus batas yang selama ini muncul di tengah masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus bersekolah di sekolah khusus pula. Dengan adanya sekolah inklusi ini anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah regular layaknya anak normal.<sup>49</sup> Kelas inklusi dianggap sebagai alat yang paling efektif untuk membangun solidaritas antara anak berkebutuhan khusus dan teman-teman sebayanya. Pada kelas inklusi anak berkebutuhan khusus seyogyanya mendapatkan dukungan tambahan yang mereka perlukan untuk menjamin efektivitas pendidikan yang dijalaninya.<sup>50</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas kelas inklusi dapat dimaknai sebagai wadah pelayanan pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal untuk belajar bersama-sama tanpa memandang kekurangan yang dimiliki.

---

<sup>48</sup> Difa'ul Husna, dkk, "Islamic Religious Education: Curriculum Modification for Slow Learner Student at SMP Muhammadiyah 1 Godean", *International Journal on Advanced Science, Education and Religion*, Vol.4 No.1, March 2021, hlm.19-20

<sup>49</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta & ISPI Wilayah Jawa Tengah, 2015), hlm.238-239

<sup>50</sup> Ema Askhabul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Adhi Suta Purbalingga", Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019, hlm.10

## 2. Tujuan Kelas Inklusi

Menurut Muhammad Takdir Ilahi, tujuan kelas inklusi terdapat dua macam, antara lain:

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.<sup>51</sup>

## 3. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Terdapat beberapa karakteristik pendidikan inklusi yang dapat dijadikan dasar layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Karakteristik tersebut antara lain:

- a. Kurikulum yang fleksibel

Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan pada kelas inklusi tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anak didik. Jika ingin memberikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, harus memperhatikan kebutuhan mereka. Kurikulum yang fleksibel harus menjadi prioritas utama dalam memberikan kemudahan kepada mereka yang belum mendapatkan layanan pendidikan terbaik demi menunjang karir dan masa depan. Berikan pula materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama berkaitan dengan masalah keterampilan dan potensi pribadi mereka yang belum berkembang.

---

<sup>51</sup> Auhad Jauhari, "Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas", *Jurnal IJTIMAYA*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm.31

b. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel

Dalam aktivitas belajar mengajar, sistem pendidikan inklusi harus memberikan pendekatan yang tidak menyulitkan mereka untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

c. Sistem evaluasi yang fleksibel

Dalam melakukan penilaian harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya, karena anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, sehingga memerlukan keesiusan dari seorang guru dalam melakukan penilaian.

d. Pembelajaran yang ramah

Proses pembelajaran dalam konsep pendidikan pada kelas inklusi harus mencerminkan pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah bias membuat anak termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi dan *skill* mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Auhad Jauhari, "Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif...", hlm.31-32

## C. Anak Berkebutuhan Khusus

### 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak berkelainan yang dikategorikan menyimpang, sehingga ABK berbeda dari anak normal pada biasanya. ABK perlu mendapatkan penanganan pendidikan secara khusus agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun penyimpangan dalam diri anak berkebutuhan khusus (ABK) meliputi berbagai aspek seperti aspek fisik, sosial, emosi dan mental.<sup>53</sup>

Krik dan Gallagher menjelaskan bahwa seorang anak dikategorikan berkebutuhan khusus apabila memiliki perilaku yang menyimpang dari anak normal pada umumnya baik kaitannya dengan kemampuan mental, kemampuan sensoris, karakteristik neuromotor, perilaku sosial, kemampuan dalam berkomunikasi atau gabungan dari berbagai aspek tersebut.<sup>54</sup> Heward juga mendefinisikan ABK ialah anak istimewa yang memiliki perbedaan secara khusus dengan anak normal pada biasanya.<sup>55</sup> Jadi berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang anak dapat disebut sebagai anak yang berkebutuhan khusus apabila memiliki kelainan atau perbedaan dari anak normal pada umumnya, kelainan tersebut seperti kelainan fisik, mental, sosial dan emosi. Dengan adanya kelainan tersebut maka seorang anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan penanganan pendidikan secara khusus.

---

<sup>53</sup> Moh Syadidul Itqan & Supriadi, "Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Mobile Learning", *Jurnal Lensa Pendas*, Vol.4 No.2 September 2019, hlm.89

<sup>54</sup> Antonius Ari Sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 1

<sup>55</sup> Ana Rahmawati, "Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No. 2, Desember 2018, hlm. 174-175

## 2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Adapun anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan kedalam beberapa macam antara lain :

### a. Anak Tuna Rungu

Secara umum anak dengan kelainan tunarungu dapat dimaknai sebagai anak yang mengalami ketidak berfungsi indra pendengaran, sehingga aktivitasnya akan terganggu. Pada umumnya ketunarunguan seorang anak dapat diklasifikasikan kedalam dua macam yaitu tuli dan kurang dengar.

Secara bahasa tunarungu berasal dari dua kata yakni “tuna” dan “rungu”, tuna berarti kurang sedangkan runggu berarti pendengaran. Seseorang disebut tunarungu jika pendengarannya kurang berfungsi. Jika kita perhatikan anak tunarungu terlihat sama seperti anak normal, akan tetapi berbeda apabila diajak berinteraksi.<sup>56</sup>

Penyebab ketunarunguan pada individu disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu :

- a. Prenatal merupakan ketunarunguan yang terjadi saat anak masih dalam kandungan. Seperti hereditas, pemakaian antibiotik yang berlebihan, campak (*maternal rubella*), dan *taxoema*.
- b. Neonatal yaitu ketunarunguan yang terjadi saat anak dilahirkan. Seperti prematur, *rhesus factors*, dan *tang verlossing*.
- c. Posnatal yakni tunarungu pada anak setelah dilahirkan. Seperti terkena penyakit *miningitis cerebrealis*, infeksi, dan otitis media kronis.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*...hlm.53

<sup>57</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*...hlm.65-69

Karakteristik anak tunarungu dapat ditinjau dari intelegensi, bicara, emosi serta sosial.

#### 1) Karakteristik dalam Segi Intelegensi

Anak tunarungu tidak berbeda jauh dengan anak pada biasanya secara potensial intelegensi. Akan tetapi fungsional intelegensi anak tunarungu berbeda karena kesulitan dalam memahami bahasa. Perkembangan anak tunarungu dengan anak normal tidak sama cepatnya, karena anak yang tidak normal akan belajar banyak berdasarkan yang didengar. Namun, hal ini tidak dialami oleh anak tunarungu karena mereka memahami dari apa yang dilihatnya bukan yang didengar.

#### 2) Karakteristik dalam Segi Bahasa dan Bicara

Apabila dilihat dari aspek bahasa anak tunarungu mengalami hambatan, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara bahasa dan bicara, sehingga anak tunarungu mengalami kesulitan dan terbatas dalam berkomunikasi dan memaknai kata yang abstrak.

#### 3) Karakteristik dalam Segi Emosi dan Sosial

Rasa terasingkan dari lingkungan kerap terjadi karena kesulitan komunikasi yang dialaminya. Anak tunarungu hanya mampu melihat semua peristiwa yang terjadi namun ia tidak dapat memahami keseluruhan sehingga dapat memunculkan perasaan emosi, sehingga anak tunarungu mudah curiga dan kurang percaya diri.<sup>58</sup>

#### b. Anak Asperger

Gangguan Asperger merupakan spektrum gangguan perkembangan pervasif kompleks, yang ditandai dengan penurunan menetap fungsi sosialisasi/interaksi sosial, komunikasi, kognisi, sensasi, diikuti pola perilaku berulang serta minat terbatas.<sup>59</sup> Rini Sugiarti mengemukakan bahwa sindrom asperger mempunyai tanda mirip dengan autis, yaitu mengalami kesulitan dalam komunikasi dan

<sup>58</sup> Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu...*hlm.65-67

<sup>59</sup> Dito Anurogo & Taruna Ikrar, "Sindrom Asperger", *Researchgate* Vol. 42 No. 2, 2015,hlm.106

bersosialisasi namun tidak lamban dalam berbicara, dan kognitif. Sindrom asperger dapat disebut sebagai gejala kurang berfungsinya syaraf otak. Sindrome asperger diambil dari nama seorang dokter asal Austria yaitu Hans Asperger. Beliau mengemukakan bahwa anak dengan kelainan asperger memiliki tingkat intelegensi rata-rata dan memiliki kemampuan berbahasa yang normal. Namun, dari segi tingkah laku anak asperger hampir mirip dengan anak autis yaitu mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi meski tidak separah anak autis. Anak berklainan jenis asperger dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor genetik atau keturunan. Faktor non genetik juga diindikasikan menjadi penyebab seorang anak mengalami kelainan asperger. Seperti, adanya tekanan yang berat dan desakan lingkungan yang menyebabkan anak merasakan ketakutan secara berlebih.<sup>60</sup>

c. Anak Autis

Autisme adalah sindrom saraf yang mempersulit pertumbuhan pikiran, menghasilkan hasil yang menantang dalam berkomunikasi, interaksi sosial, dan gangguan dalam perilaku. Karena tidak ada obat untuk autisme, intervensi yang cepat dan latihan pendidikan yang efektif memungkinkan anak-anak mencapai peningkatan besar-besaran. Dalam proses belajar mengajar, anak autis membutuhkan pertimbangan dan perhatian khusus. Dengan demikian, dengan penerapan teknologi informasi pada pendidikan luar biasa, proses belajar mengajar menjadi lebih efisien. Perjuangan dalam keterampilan interaksi sosial dikenal sebagai salah satu kelemahan utama yang dihadapi oleh anak autis.

Adapun gejala anak autisme ditunjukkan oleh tiga gejala:

- 1) Komunikasi dalam bahasa verbal dan non-verbal

---

<sup>60</sup> Rini Sugiarti, "Mengenal Anak Asperger", *Psikologi*, Vol. 3 No. 3, September 2008, hlm.56

- 2) Interaksi sosial dalam hal tantangan dalam dalam mengenali dan memahami emosi orang lain dan mengekspresikan emosi mereka sendiri; dan
- 3) Pola perilaku terbatas atau berulang yang terkait dengan beradaptasi dengan lingkungan baru.
- 4) Individu dengan gangguan spectrum autisme menunjukkan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.

Seorang anak dengan gejala-gejala tersebut akan menunjukkan kesulitan dalam belajar dan berpartisipasi dalam suasana pendidikan kecuali jika kondisi tersebut ditangani sejak dini.<sup>61</sup>

#### d. Anak Disleksia

Disleksia berasal dari kata “dys” yang merupakan bahasa Yunani yang berarti kesulitan dan “lexia” berarti kata, secara bahasa disleksia didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran yang disebabkan oleh kesulitan dalam menafsirkan kalimat. Seorang anak penderita disleksia pada umumnya dapat dilihat dari ciri-ciri yang sangat jelas yaitu kesulitan dalam membaca dengan baik. Gangguan ini dapat diketahui sejak anak beranjak pada usia sekolah.<sup>62</sup>

Disleksia juga dapat dimaknai sebagai gangguan belajar yang disebabkan oleh kesulitan dalam membaca. Gangguan ini dialami oleh anak-anak dengan penglihatan dan kecerdasan yang normal. Terkadang disleksia pada anak tidak terdeteksi hingga ia dewasa, karena anak yang mengalami disleksia terlihat seperti anak-anak normal pada umumnya.

---

<sup>61</sup> Asya Faraj AL Dawodi, dkk, “Developing and Implementing an Online Learning Platform for Children with Autism”, *Journal of Scientific Research in Science and Technology*, Vol.7 Issue 2, March 2020, hlm.176

<sup>62</sup> Loeziana, “Urgensi Mengenal Ciri Disleksia”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2017, hlm.43-44

Menurut Olivia Bobby Haemijanto, “disleksia bukan orang bodoh, bukan malas, melainkan orang yang berbakat. Dia mengibaratkannya seperti pisau bermata dua, apabila ditangani dengan baik dan tepat maka akan mendatangkan keuntungan bagi penderita disleksia. Karena pada umumnya penderita disleksia memiliki intelegensi yang tinggi dikarenakan perbedaan belahan otak pada manusia umumnya”.<sup>63</sup>

Disleksia dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

1) Disleksia Diseidetic atau Visual

Disleksia jenis diseidetic disebabkan oleh adanya kendala fungsi otak bagian belakang yang menyebabkan gangguan persepsi visual dan memorivisual. Contohnya, seseorang mengalami kesulitan dalam hal membaca ataupun menulis huruf yang memiliki bentuk sama sehingga sering terbalik antara huruf ‘m’ dan ‘w’, dan lain sebagainya.

2) Disleksia Verbal atau Linguistik

Disleksia verbal ialah kendala perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan kemampuan anak pada umumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya kesulitan dalam diskriminasi sehingga seseorang sulit dalam mengeja dan berucap.

3) Disleksia Auditories

Disleksia auditories terjadi karena adanya gangguan pada koneksi visual-auditif, maka proses dalam membaca menjadi lambat atau terganggu. Namun pada hal ini, persepsi visual dan bahasa verbalnya bagus.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Iza Syahroni, dkk, “Ciri-ciri Disleksia pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 8, No. 2, Maret 2021, hlm.64-65

<sup>64</sup> Meita Shanty, *Semua Hal yang Harus Diketahui Tentang Disleksia* (Yogyakarta: Familai, 2014), hlm.6-7

Adapun faktor penyebab seseorang menderita disleksia yaitu :

1) Faktor Keturunan

Faktor keturunan atau bawaan merupakan salah satu unsur penyebab seseorang mengalami disleksia, biasanya hal ini terjadi pada keluarga yang individunya memiliki kidal. Namun, orangtua yang mengalami efek buruk dari disleksia tidak selalu memberikan masalah tersebut kepada anak-anak mereka atau anak-anak yang kidal pasti disleksia. Berdasarkan hasil penelitian John Bradford pada tahun 1999 di Amerika, bahwa “80% dari semua subjek yang diteliti oleh lembaganya memiliki serangkaian pengalaman anggota keluarga yang mengalami *learning disabilities* dan 60% diantaranya anggota keluarga yang kidal”.

2) Problem Pendengaran

Anak yang kerap kali mengalami sakit tenggorokan dan flu pada lima tahun pertama, dapat mengalami gangguan pendengaran dan perkembangan dalam jangka panjang bahkan dapat menyebabkan cacat. Apabila terjadi pendengaran yang kurang sejak kecil, serta tidak terdeteksi, maka sulit bagi otak untuk menghubungkan suara yang didengar dengan kata yang dilihat. Pada kenyataannya, sulitnya perkembangan dalam berbahasa perlu membutuhkan konsultasi dokter.

3) Neurologi

Neurologis merupakan kondisi ketidak mampuan otak untuk mengolah informasi secara tepat dari apa yang dibaca anak. Dalam hal ini otak bagian kiri sangat berpengaruh karena otak bagian kiri berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Selain otak bagian kiri, sistem magno-cellular yang tidak proporsional juga berpengaruh dalam melihat benda bergerak (*moving images*), karena sistem magno-cellular tidak sempurna maka ukuran benda yang dilihat akan lebih kecil. Kondisi ini mengakibatkan proses membaca menjadi sulit, karena otak harus membaca dan memahami secara cepat huruf-

huruf dan sejumlah kata berbeda yang terlihat secara bersamaan oleh mata ketika mata men-*scanning* kata dan kalimat.

#### 4) Faktor Kombinasi

Disleksia dalam hal ini disebabkan oleh perpaduan antara dua faktor yakni, faktor masalah pendengaran semasa kecil dan faktor genetik. Perpaduan faktor ini mengakibatkan keadaan anak yang memiliki gangguan akibat disleksia menjadi semakin parah hingga perlu adanya pengobatan menyeluruh.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Meita Shanty, *Semua Hal yang Harus Diketahui Tentang Disleksia...*, hlm.14-16.

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. Pendidikan agama.”. Sementara itu dalam PP 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab II Pasal 3 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.” Selanjutnya dalam Pasal 4 Ayat 2 menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak menadapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik seagama.”<sup>66</sup>

Dalam konteks Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dan memiliki fitrah, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang sempurna dan memiliki sifat yang unggul. Pendidikan tidak terkecuali juga harus diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus, secara teori terdapat nilai-nilai yang dapat menegaskan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kesamaan dengan peserta didik normal. Kedua jenis peserta didik ini memiliki nilai yang sama dalam konsep ketuhanan. Mereka adalah makhluk ciptaan-Nya dan merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Dari persamaan nilai tersebut, maka pendidikan bagi ABK harus diperhatikan lebih baik, selayaknya pendidikan bagi anak normal.<sup>67</sup>

Sri Handayani & Chodijah mengatakan bahwa PAI adalah mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa khususnya bagi ABK, karena PAI akan menjadi landasan dalam hidup yang dikembangkan melalui pengajaran. PAI sangat berpengaruh terhadap motivasi diri Anak

---

<sup>66</sup> Lathifah Hanum, Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam, ..., hlm.222.

<sup>67</sup> Wari Setiawan, “Pendidikan Agama untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Perspektif Teori Barat dan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 16 No. 1, 2018, hlm.41.

Berkebutuhan Khusus (ABK) agar tetap memiliki semangat belajar seperti yang lainnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan kepada seluruh peserta didik baik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus, semua memiliki hak yang sama untuk mempelajari agama masing-masing.

### 1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Lathifah, Agar proses pembelajaran PAI untuk ABK berhasil, pada umumnya setiap guru haruslah berpedoman pada prinsip pengajaran PAI seperti berikut ini :

- a. Menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa adalah individu yang berbeda satu dengan yang lainnya (*farq al-fardhiyyaah*). Hal tersebut jika dilihat dari berbagai sisi antara lain: perbedaan kecerdasan, perbedaan minat dan perhatian, dan perbedaan cara belajar (*kinestetik, visual, auditif dan intelektual*).
- b. Menerapkan prinsip belajar dengan melakukan. Maksud dari pembelajaran PAI ini ialah mengarahkan peserta didik untuk mempunyai wawasan secara langsung mengenai proses belajar yang sedang berlangsung.
- c. Meningkatkan kemampuan sosial. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI juga mengembangkan kemampuan siswa untuk membangun relasi dengan yang lainnya karena interaksi membantu dalam pemahaman siswa.
- d. Meningkatkan keingintahuan. Pembelajaran PAI diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu siswa oleh karena itu kemampuan guru perlu terus ditingkatkan.
- e. Mengembangkan fitra bertuhan. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang berkebutuhan (*homo devinous*) atau

---

<sup>68</sup> Sri Handayani & Chodijah Makarim, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Perwira-Kota Bogor..., hlm.6.

makhluk yang beragama (*homo religious*). Bahkan sejak di alam ruh komitmen ini telah ditegaskan oleh manusia.

- f. Meningkatkan kreativitas peserta didik. Maknanya guru PAI dalam aktivitas pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.
- g. Mengembangkan kemampuan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mensyaratkan bahwa pembelajaran PAI di kelas haruslah diintegrasikan dengan teknologi.
- h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- i. Belajar sepanjang hayat.
- j. Perpaduan kompetisi, kerja sama dan solidaritas. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan semangat, solidaritas dan potensi kompetisi.
- k. Belajar melalui keteladanan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI haruslah menjadi teladan, karena siswa belajar berdasarkan apa yang mereka lihat kemudian menirukannya sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.
- l. Belajar melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam pembelajaran PAI harus dimulai sedar dini. Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terwujudnya suatu kebiasaan yang baik bagi siswa.
- m. Belajar untuk lebih fokus, dan lebih mengikuti arahan untuk fokus terhadap masalah yang ada. Hal tersebut diperlukan karena anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik autisme sangat sulit untuk fokus.<sup>69</sup>

Dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus guru juga harus hal hal yang berkaitan dengan sistem pengajaran pada anak berkebutuhan khusus, seperti:

1. Prinsip keterarahwajahan

---

<sup>69</sup> Lathifah Hanum, Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam, ..., hlm.225-227

Bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunarungu sebagian besar informasi yang didapatkan diperoleh dari indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka keterarahwajahan dalam pembelajaran diperlukan untuk menangkap ungkapan orang lain dan dapat memahami bicara orang-orang disekitar.

## 2. Prinsip Keterarahsuaraan

Prinsip keterarahsuaraan merupakan prinsip yang perlu dikembangkan pada anak berkebutuhan khusus terutama tunarungu. Prinsip keterarahsuaraan merupakan sikap untuk selalu memperhatikan suara atau bunyi yang muncul disekelilingnya, agar pendengaran yang dimilikinya dapat digunakan guna memperlancar interaksinya dengan lingkungan di luar dirinya.

## 3. Prinsip Individual

Prinsip ini merupakan prinsip umum dalam sistem pengajaran, dimana pendidik harus memahami perbedaan pada individu. Perbedaan pada masing-masing siswa sangat kompleks pada pendidikan ABK.<sup>70</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Secara spesifik PAI bagi ABK memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Akidah dengan pemupukan, pemberian, peningkatan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta siswa tentang Islam agar menjadi indan yang mengembangkan iman dan taqwa.
- b. Mewujudkan manusia yang memiliki akhlak terpuji dengan berperilaku disiplin, produktif, jujur, adil, bertoleransi (*tasamuh*), etis, serta menjaga keharmonisan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Imas Diana Aprilia dkk, “Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Bidang PLB Tunarungu Kelompok Kompetensi B”, (Bandung: PP PPTK TK dan PLB, 2017), hlm. 22-23.

<sup>71</sup> Lathifah Hanum, Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam...,hlm.225-227.

## E. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) bagi Anak Berkebutuhan Khusus

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem jaringan seperti internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran daring ini menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah namun dapat saling terhubung, dan saling berinteraksi.<sup>72</sup>

Pembelajaran daring merupakan upaya dalam mengatasi pengajaran pada saat ini. Pembelajaran berbasis *online* (daring) dapat didefinisikan sebagai teknik pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Seperti menggunakan aplikasi *Google Meet, Zoom, Google Drive*, dan lainnya. Adapun bentuk kegiatan dari pembelajaran daring yaitu kelas *online*, webinar dan seluruh kegiatan yang menggunakan jaringan internet.<sup>73</sup>

Pembelajaran dengan sistem daring ini lebih memfokuskan pada kejelasan dan ketelitian siswa dalam menangkap informasi yang dijelaskan secara *online*. Konsep ini sama dengan sistem *e-learning*.<sup>74</sup> Pembelajaran *E-Learning* dapat dimaknai sebagai proses pengajaran secara *online* menggunakan koneksi jaringan internet.<sup>75</sup> Pembelajaran *online* atau (daring) memiliki banyak jenis dan model, semua jenis akan baik, jika dalam penerapan prinsip pembelajaran *online* dengan baik dan berkualitas. Dari segi skema interaksi, pembelajaran *online* dapat

---

<sup>72</sup> Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Vol.1 No.1 Juni 2020, hlm.22

<sup>73</sup> Andasia Maylana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm.71

<sup>74</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4 Tahun 2020, hlm.863

<sup>75</sup> Masruroh Lubis, Darrani Yusri dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS, PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*... hlm.5

dibedakan antara dua bentuk sinkron dan asinkron. Sinkron bermakna proses pembelajaran dilakukan pada jadwal yang sama, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dan peserta didik pada saat pembelajaran menjamin terlaksananya pembelajaran secara *online* (daring). Sedangkan asinkron memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu yang berbeda dalam rentang waktu yang telah ditentukan, sehingga interaksi dan komunikasi berlangsung. Tentunya kedua skema tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media telekomunikasi dan informasi berupa internet, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp* dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai alternatif dalam penyelenggaraan pembelajaran.

## **2. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Pembelajaran daring termasuk kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik diharuskan untuk mandiri dan berlatih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Maka keaktifan siswa saat proses daring sangat ditentukan

---

<sup>76</sup> Muhammad Giatman,dkk, "Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia", *Journal of Nonformal Educattion*, Vol.6 No.2, May-August 2020, hlm.170-171

dari hasil belajar mereka. *Smartphone*, laptop maupun yang lainnya merupakan media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring.<sup>77</sup>

### 3. Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pendidikan agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, dengan demikian kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon materi pelajaran secara kritis, analitis agar nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam benar-benar dipahami dan diyakini oleh siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran, karena pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran sangat penting sebagai upaya memberikan pengalaman dan prestasi belajar siswa secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan harus memperhatikan sifat, tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat agar sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.<sup>78</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik haruslah tetap menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa walaupun kurang optimal, maka dari itu pemanfaatan strategi dan metode pembelajaran harus tetap diperhatikan.<sup>79</sup> Sebagaimana yang dikutip dalam kompas.com mengenai strategi pembelajaran yang disampaikan Diana Shanty salah satu guru dari sekolah luar biasa swasta dalam webinar Seri Hari Guru Nasional menjelaskan bahwa dalam

---

<sup>77</sup> Nurdin, "Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol. 02 No. 01, 2021, hlm.28.

<sup>78</sup> Akrim, "Application of Learning Model Strategies...", hlm.1161

<sup>79</sup> Dewi Fatimah, "Analisa Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", Skripsi Universitas Jambi, Januari 2021, hlm.16

pembelajaran daring guru dapat menggunakan bermacam strategi yang sesuai dengan kriteria siswa diantaranya yaitu :

a. Strategi pengajaran yang diindividualisasikan

Program pengajaran yang diindividualisasikan merupakan strategi penyesuaian pemahaman materi pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Ini berbeda dengan pengajaran individual. Pengejaran individual adalah pengajaran satu per satu siswa. Tetapi ini adalah strategi pengajaran yang diindividualisasikan dimana para pendidik dapat menyesuaikan materi pengajaran dengan kemampuan peserta didik sehingga anak dapat berinteraksi dengan minatnya.

b. Strategi kooperatif

Strategi Kooperatif yaitu kemampuan heterogen untuk menciptakan rasa kekeluargaan, keakraban dan semangat. Dengan strategi ini diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat bersama-sama belajar dengan anak-anak yang lain agar rasa kekeluargaan, keakraban dan semangat dapat terbangun.

c. Strategi modifikasi tingkah laku

Tujuan strategi ini untuk merubah perilaku kurang baik menjadi baik. Selanjutnya, guru dapat memberikan penghargaan atau *reinforcement* kepada anak seperti hadiah, pujian, dan elusan. Agar dapat mendorong peserta didik berkebutuhan khusus lebih semangat dalam belajar.<sup>80</sup>

Selain strategi, metode dalam pembelajaran daring juga perlu diperhatikan seperti metode ceramah, metode ini perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Nur Ahyat, metode ceramah merupakan metode yang digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik pada kegiatan

---

<sup>80</sup> Elisabeth Diandra Sandi, “3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus”, <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/11/05/111443271/3-strategi-atasi-tantangan-pjj-anak-berkebutuhan-khusus> di akses pada 15 Mei 2021 pukul 20.23.

pembelajaran yang bersifat tradisional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).<sup>81</sup>

#### 4. Fungsi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Kegiatan pembelajaran daring memiliki fungsi sebagai:

- a. Suplemen (tambahan), pembelajaran daring berguna sebagai aspek tambahan bila pesertadidik memiliki keleluasaan untuk memilih, untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini pesertadidik tidak diwajibkan untuk mengakses materi. Meskipun bersifat opsional, pesertadidik yang menggunakannya tentu akan mendapatkan pengetahuan tambahan.
- b. Komplemen (Pelengkap), pembelajaran daring berperan sebagai pelengkap dari sistem apabila *e-learning* diprogram untuk melengkapi materi pembelajaran yang diajarkan di kelas. Sebagai pelengkap, ini berarti memprogram materi e-learning untuk melengkapi pengetahuan.
- c. Substitusi (Pengganti), pembelajaran daring berfungsi sebagai substansi jika sistem menggunakan elektronik digunakan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model pembelajaran. Terdapat tiga model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu secara tatap muka, secara tatap muka dan menggunakan internet atau seluruhnya menggunakan internet.<sup>82</sup>

Selain itu, fungsi dalam pemanfaatan pembelajaran dengan sistem daring adalah pembelajaran yang dapat menguatkan daya ingat, memperbanyak pengalaman belajar dari yang disajikan berupa video, audio maupun teks. Menggunakan teknologi juga mempermudah siswa dalam mengunduh, membuat forum, dan berdiskusi. Keunggulan pembelajaran dengan sistem daring juga di kemukakan oleh

---

<sup>81</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1 2017, hlm.27-29

<sup>82</sup> Siti Asriyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru...*, hlm.14-15

Windhiyana bahwa pembelajaran daring dapat mengembangkan kadar interaksi antara pesertadidik dengan pendidik, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, menjangkau pesertadidik secara lebih luas, dan memudahkan dalam menyempurnakan serta menyimpan materi.<sup>83</sup>

## 5. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Peran orang tua tidak terlepas dari keluarga, keluarga ialah kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial seorang anak yang dapat menentukan keberhasilan tumbuh kembang dan kemampuan masyarakat. Pada masa pandemi orang tua dituntut sebagai pendamping akademik pada kegiatan pembelajaran daring. Prabawani mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggungjawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggungjawab lembaga pendidikan saja. Hal ini berlaku sama dengan para orang tua anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian ekstra dalam membimbing, mendampingi dan mengarahkan pada kegiatan sehari-hari.

Menurut Hewtt dan Frenk penanganan dan pelayanan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendamping utama (as aids) yaitu sebagai pendamping utama dalam membantu tercapainya tujuan yakni pendidikan anak.
- b. Sebagai advokat (as advocates) yang mengerti, mengusahakan, dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapat layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya.
- c. Sebagai sumber (as resources), menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak.
- d. Sebagai guru (as teacher), berperan sebagai pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari diluar jam sekolah.

---

<sup>83</sup> Ely Satiyasih Rosali, Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,...hlm.23

- e. Sebagai diagnostisian (as diagnosticians) menjadi penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan kemampuan melakukan tritmen terutama diluar jam sekolah.<sup>84</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pastilah terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran daring
- 1) Adanya *e-moderating* karena kegiatan berkomunikasi siswa dan guru dapat dilakukan dimana saja tanpa ada batasan jarak, waktu dan tempat.
  - 2) Bahan ajar di internet bersifat struktur dan teradwal
  - 3) Siswa mempelajari kembali materi yang tersimpan dalam gawai masing-masing.
  - 4) Siswa dapat mengakses di internet apabila memerlukan tambahan sumber materi.
  - 5) Dapat melakukan diskusi melalui internet tanpa ada batasan audien.
  - 6) Siswa menjadi lebih aktif.
  - 7) Aktivitas pembelajaran menjadi lebih efisien, sebab dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dari sekolah.
- b. Kekurangan pembelajaran daring
- 1) Interaksi belajar antara guru dan siswa menjadi berkurang, dan juga bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran.
  - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnin atau komersial.
  - 3) Proses pembelajaran lebih condong ke arah pelatihan

---

<sup>84</sup> Saraswati Arsani, dkk “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo 1 Kota Batu”, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 851-852

- 4) Peran guru berubah untuk dituntut menguasai pembelajaran teknologi atau ICT.
- 5) Gagalnya siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar.
- 6) Tidak semuanya tempat menyediakan internet, baik itu tersedianya listrik, telephone, dan komputer.<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup> Suhery, Tirmadi Jaya Putra dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 01 No. 03 Agustus 2020, hlm.130.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian untuk memahami kejadian atau peristiwa mengenai hal yang terjadi pada subjek, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya, secara keseluruhan, serta mendeskripsikannya kedalam bentuk bahasa dan tulisan, dalam aspek khusus dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, teori yang digunakan tidak dipaksakan untuk mendapatkan gambaran seluruhnya berkaitan dengan kejadian menurut pandangan manusia yang sudah diteliti.<sup>87</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang diperoleh dari objek atau peristiwa yang dialami manusia secara sadar. Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan makna pengalaman seseorang. Makna dari suatu pengalaman akan sangat tergantung bagaimana seseorang tersebut berhubungan dengan peristiwa yang dialaminya.<sup>88</sup>

#### **B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Inaratul Islam Karawang tepatnya di Kampung Pakopen RT 001 RW 003 Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Fokus penelitian

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), hlm.6

<sup>87</sup> Sulisty Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), hlm.24

<sup>88</sup> Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1, Juni 2008, hlm.166.

pada pembelajaran daring bagi anak berkebutuhan khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d April 2021 semester genap tahun ajaran 2021 selama pandemi Covid-19.

## C. Subjek dan Obyek Penelitian

### 1. Subjek penelitian

Subyek penelitian merupakan data yang didapatkan dari seseorang yang dijadikan sebagai informan. Subyek dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Guru PAI SMPIT Inaratul Islam Karawang

Bapak Nofriandi selaku guru PAI yang sekaligus merangkap menjadi wali kelas di kelas 8. peneliti memilih kelas 8 sebagai subjek yang diteliti karena anak berkebutuhan khusus terdapat di kelas 8 dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus sebanyak 4 orang siswa di kelas 8 yang terdiri dari anak tunarungu, autis. Adapun data yang diambil berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran daring, Pelaksanaan pembelajaran daring, kendala yang di alami dan sebagainya.

#### b. Kepala SMPIT Inaratatul Islam Karawang

Bapak Ibnu Salam, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Inaratul Islam Karawang. Data yang diambil berupa gambaran umum terkait pembelajaran daring yang dilakukan di SMPIT Inaratul Islam Karawang seperti sejarah berdirinya, kurikulum, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dan sebagainya.

#### c. Bagian Kurikulum SMPIT Inaratul Islam Karawang

Ibu Icih Sunarni, S.Pd. selaku bagian kurikulum SMPIT Inaratul Islam Karawang. Adapun data yang diambil berkaitan dengan kurikulum yang di gunakan di SMPIT Inaratul Islam baik kurikulum sebelum pandemi, saat pendemi dan perbedaanya.

d. Orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus SMPIT Inaratul Islam

Narasumber A selaku orang tua dari siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan pada indra pendengaran atau dikenal dengan tuna rungu. Narasumber B selaku orang tua siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan autis. Kemudian peneliti memilih orang tua siswa sebagai subyek penelitian karena sulitnya berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus. Adapun data yang di ambil berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh orang tua selama kegiatan pembelajaran daring.

Dari subyek tersebut maka dapat di peroleh data mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK di sekolah Alam Inaratul Islam Karawang.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan hal menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Obyek dari penelitian ini adalah implementasi atau pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting yang digunakan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan studi awal atau pendahuluan guna menemukan problem yang perlu diteliti dan juga untuk mengetahui apa yang disampaikan responden secara mendalam.<sup>89</sup> Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm.195

a. Wawancara terstruktur

Wawancara jenis ini ialah teknik yang digunakan jika sudah diketahui dengan pasti mengenai informasi yang akan di dapatkan. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, seperti utatan dan materi pertanyaan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang tidak perlu memanfaatkan pedoman wawancara terstruktur, melainkan jenis pertanyaan ini dapat berkembang pada wawancara berlangsung, sehingga pertanyaan tersebut bersifat fleksibel.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dari kepala sekolah, bagian kurikulum, guru PAI dan wali siswa mengenai implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara daring bagi anak berkebutuhan khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang.

2. Observasi

Observasi ialah salah satu upaya pengumpulan data dengan cara mengamati atau memperhatikan secara cermat, kemudian mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan aspek dalam fenomena yang terjadi. Observasi diklasifikasikan kedalam dua jenis antara lain observasi partisipan dan observasi non- partisipan. Observasi partisipan ialah observasi yang dilakukan dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.<sup>91</sup> Observasi dalam hal ini yaitu mengamati pelaksanaan proses belajar dengan sistem daring. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan karena peneliti tidak langsung ke lapangan dan hanya mengamati kegiatan

---

<sup>90</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.89

<sup>91</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka

pembelajaran daring saja. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan peneliti terlibat *join meeting* pada kegiatan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.<sup>92</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa file, gambar atau foto dan arsip-arsip serta gambaran umum mengenai implementasi atau pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK di Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang.



---

<sup>92</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm.123

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman. Adapun aktivitas pada analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dimaknai sebagai proses pemilihan dan memfokuskan pada sesuatu yang bersifat penting. Dengan demikian data yang telah di pilih akan memberikan penjelasan yang lebih dalam. Peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan data-data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian di kelompokkan serta membuang data yang tidak perlu. Adapun reduksi pada penelitian ini akan di ubah kedalam bentuk tulisan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pendeskrisian kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan langkah kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

### 3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi dan penegasan kesimpulan adalah kegiatan akhir dari sebuah analisis data. Pada tahap ini menemukan hasil interpretasi data yang sudah dijabarkan sebelumnya.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.246-252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPIT Inaratul Islam Karawang**

SMPIT Inaratul Islam Karawang terletak di Kampung Pakopen RT 01 RW 03 Desa Tegalsari, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. SMPIT Inaratul Islam merupakan sekolah yang belum lama berdiri, Ichi Sunarni sebagai bagian akademik mengatakan bahwa sekolah ini berdiri karena adanya permintaan dari para wali siswa, karena sekolah ini tergabung dalam satu yayasan sekolah Alam Inaratul Islam yang terdiri dari dua jenjang pendidikan yaitu TK dan SD karena dirasa sekolah ini bagus dalam mendidik para siswanya, maka berdasarkan permintaan para wali siswa didirikanlah SMPIT Inaratul Islam Karawang. Kepala sekolah SMPIT Inaratul Islam Karawang saat ini adalah Bapak Ibnu Salam, S.Pd, karena SMPIT Inaratul Islam masih tergolong baru dan belum terakreditasi dan sekolah tersebut masih menginduk pada SMP swasta lain.

##### **1. Visi & Misi SMPIT Inaratul Islam Karawang**

###### **a. Visi SMPIT Inaratul Islam Karawang**

Sebagai sentral inkubasi bagi peserta didik melalui upaya pembinaan spiritual berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman Salafus shalih, pencerahan intelektual, penggemblengan mental dan penajaman rasa agar terbentuk peserta didik yang unggul.

###### **b. Misi SMPIT Inaratul Islam Karawang**

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas layanan pendidik dan lulusan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Membentuk generasi yang taqwa, mandiri, kreatif, terampil, mempunyai sikap gotong royong, berdedikasi terhadap almamater dan cinta lingkungan alam sekitar.
- 3) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja dilandasi dengan kekeluargaan, keteladanan dan profesionalisme.

- 4) Membangun komunikasi dan kerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan dengan institusi dan organisasi yang mempunyai tujuan yang sejalan.
- 5) Menjalankan dan menyelenggarakan fungsi amaliah sosial sebagai perwujudan mu'amalah Islamiyah

## 2. Program Pembelajaran daring SMPIT Inaratul Islam Karawang

Selama pembelajaran daring SMPIT Inaratul Islam Karawang membuat program-program untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring, yang diantaranya yaitu program konsultasi belajar kesekolah yang dilakukan dari pukul 10.00 s/d waktu dzuhur dan program pembelajaran luar jaringan (luring) yang dilakukan 2 sampai 3 kali dalam satu minggu dengan mengunjungi rumah-rumah siswa terutama siswa berkebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan waktu kurang lebih 1½ jam.

## 3. Jumlah Peserta didik di SMPIT Inaratul Islam Karawang

### a. Jumlah seluruh siswa

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	10	8	6	24
Perempuan	7	4	7	8
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>32</b>

### b. Jumlah siswa berkebutuhan khusus dan jenis ketunaanya

<b>Jenis Ketunaan</b>	<b>Jumlah</b>
Tunarungu	1
Disleksia	2
Asperger	1
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>

Adapun kelas inklusi pada SMPIT Inaratul Islam karawang terdapat di kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 anak yang terdiri dari 8 anak normal dan 4 anak berkebutuhan khusus.

## **B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMPIT Inaratul Islam Karawang secara daring dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

### **1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, sebelum pembelajaran daring pada kelas inklusi guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran pada kelas inklusi untuk peserta didik ABK dan peserta didik normal guru mengacu pada sebuah kurikulum yang sama. Sebelum adanya pandemi SMPIT Inaratul Islam Karawang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Dinas dan kurikulum Diniyah.<sup>94</sup> Namun kini dimasa pandemi perencanaan yang dilakukan oleh guru mengacu pada kurikulum pandemi. Kurikulum pandemi ini dari sisi mata pelajaran semua ada, sama dengan kurikulum yang sebelumnya digunakan oleh guru pada pembelajaran tatap muka biasa, hanya saja yang membedakan adalah persentase target pembelajaran dan bobot lama waktu belajar. Jika sebelumnya presentase target pembelajaran mencapai 100% dari yang dicanangkan kini saat pandemi presentase target pembelajaran dikurangi hanya 50%, kemudian dari segi waktu jika sebelumnya pembelajaran tatap muka biasa dilakukan dengan waktu 8 jam x 45 menit yang dimulai dari pukul 07.30 s/d 16.00 WIB maka ketika pandemi waktu lama belajar dikurangi menjadi setengah dari pembelajaran tatap muka biasa yaitu 4 jam x 35 menit, yang dimulai dari pukul 07.30 s/d 11.00 WIB tanpa istirahat. Dengan keterbatasan waktu tersebut maka dalam pengaplikasian atau praktek dalam pembelajarannya banyak yang berkurang.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 26 Oktober 2020

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ibu Icich Sunarni pada hari Sabtu, 13 Maret 2021

Berikut hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Kita ada dua kurikulum pertama itu kurikulum dari dinas kemudian kurikulum khas sekolah alam yaitu kalau kurikulum dari dinas seperti biasa itu pelajaran pelajaran umum seperti pelajaran IPA bahasa Indonesia PKN dan seterusnya dan kalau pelajaran khasnya sekolah alam yaitu pelajaran diniyah seperti fiqih tauhid bahasa Arab dan lain sebagainya.”

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ichi Sunarni, S.Pd selaku bagian kurikulum di Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Saat Corona SMPIT Inaratul Islam menggunakan kurikulum pandemi (darurat), dari sisi mata pelajaran semua ada tapi dari bobot lama waktu belajar di kurangi, kemudian target pembelajaran tidak 100% yang dicanangkan jadi minimal hanya 50% tercapai saja sudah alhamdulillah. Yang biasanya pembelajaran 8 jam ketika pandemi menjadi hanya 2 jam atau 3 jam dan dalam pengaplikasiannya atau prakteknya banyak yang berkurang.”

Kurikulum pandemi yang digunakan disekolah ini sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai kurikulum darurat. Sebagaimana yang disampaikan Jaka Bangkit Sanjaya dan Rastini dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan* bahwa kurikulum darurat dijadikan sebagai opsi kurikulum bagi sekolah. Dimana dalam hal ini pemerintah memberikan opsi, yaitu tetap memakai Kurikulum Nasional, memakai Kurikulum Darurat, atau kurikulum yang telah disederhanakan secara mandiri oleh sekolah. Kurikulum pandemi atau juga disebut sebagai kurikulum darurat merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan kurikulum Nasional yang diperkirakan dapat memenuhi hak pendidikan dalam situasi pandemi covid-19. Kurikulum darurat diharapkan dapat mempermudah dalam pembelajaran daring dan juga dapat

meringankan beban guru dan dapat meringankan beban orang tua dan siswa selama pandemi.<sup>96</sup>

#### **a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring**

perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. RPP daring yang dibuat oleh guru mengacu pada kurikulum pandemi dimana RPP ini dari segi presentase target pembelajaran dan lama waktu pembelajaran dikurangi. Kemudian dalam penyusunan RPP daring juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, karena peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak dapat disamakan dengan peserta didik reguler.<sup>97</sup>

Berikut hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Dalam penyusunannya disesuaikan dengan melihat masing-masing kemampuan anak-anaknya, kita lihat dulu kan berbeda-beda setiap anak berkebutuhan khusus itu jadi tidak bisa disamakan.”

Adapun RPP daring ini sebenarnya sama saja dengan RPP pada pembelajaran tatap muka biasa, namun yang membedakan adalah pada lama waktu pembelajaran dan pengurangan materi pembelajaran menjadi setengah dari materi yang seharusnya diajarkan.<sup>98</sup>

Berikut hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“dilihat dari segi waktu, dari pelajarannya juga dikurangi batasnya seharusnya sampai bab sekian jadi kita kurangi sampai bab sekian, jadi tidak semuanya hanya setengahnya saja”

---

<sup>96</sup> Jaka Bangkit Sanjaya, Rastini, “Implementasi Kurikulum Darurat dimasa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan”, *Jurnal of Indonesian Law*, Vol. 1 No.2, Desember 2020, hlm.163-164

<sup>97</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

<sup>98</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

## b. Mempersiapkan Bahan Pembelajaran

Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, guru juga mempersiapkan bahan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajarannya, bahan ajar dalam pembelajaran daring ini berupa *handphone*, video pembelajaran dibuat sendiri oleh guru dan mempergunakan buku paket yang tersedia sebagai sumber pembelajarannya.<sup>99</sup> Bahan ajar yang di gunakan guru ini bertujuan menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dapat berjalan secara baik dan juga agar mempermudah siswa ketika memahami materi.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan *handphone* dan video pembelajaran yang saya buat sendiri dan buku paket yang disediakan sekolah”

Perencanaan pembelajaran adalah suatu komponen utama dalam sebuah aktivitas pembelajaran, dimana dengan adanya perencanaan maka aktivitas suatu pembelajaran dapat lebih terarah dan sistematis. Dari perencanaan yang telah dipaparkan diatas telah sesuai teori yang di kemukakan Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai suatu program yang menyajikan materi, memanfaatkan media, memanfaatkan metode belajar dan melakukan evaluasi agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

<sup>100</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.17

## 2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang

### a. Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring pada kelas inklusi dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* dengan cara melakukan *video call*. *Video call* dilakukan guru untuk menjelaskan materi PAI kepada peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku Guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang diperoleh data sebagai berikut:

“Aplikasi yang saya gunakan yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* saya gunakan untuk menyampaikan materi ke anak-anak dengan melakukan *video call*.”

Aplikasi *WhatsApp* yang digunakan guru merupakan alat untuk menghubungkan antara pendidik dan peserta didik guna terlaksananya pembelajaran dalam jaringan. Adapun kegiatan pembelajaran dengan Aplikasi *WhatsApp* sejalan dengan teori yang dikemukakan Andasia Maylana dalam jurnalnya yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Bentung Utara Bandar Lampung*, bahwa pembelajaran berbasis *online* (daring) dapat didefinisikan sebagai teknik pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Seperti menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Zoom*, *Google Drive*, dan lainnya. Adapun bentuk kegiatan dari pembelajaran daring yaitu kelas *online*, webinar dan seluruh kegiatan yang menggunakan jaringan internet.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Nofriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

<sup>102</sup> Andasia Maylana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm.71

## **b. Pemberian Materi PAI dalam Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi kelas inklusi dalam pemberian materi PAI guru terlebih dahulu memberikan materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan melakukan *video call* secara satu persatu pada setiap masing-masing anak kebutuhan khusus hal ini karena siswa berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan perhatian ekstra pada peserta didik berkebutuhan khusus, baru setelah itu guru memberikan materi kepada peserta didik normal dengan cara melakukan *group video call*. Namun pemberian materi dengan *video call* ini jarang dilakukan oleh peserta didik dengan kelainan tunarungu, karena kurangnya kemampuan dalam mendengar, peserta didik dengan kelainan tunarungu kerap datang langsung kesekolah untuk melakukan pembelajaran dengan guru, sekalipun melakukan pembelajaran daring anak tunarungu tersebut biasanya didampingi oleh orang tuanya guna membantu anak tersebut dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“pemberian materinya sama yaitu melalui video call, saya melakukan video call satu persatu pada setiap anak berkebutuhan khusus tersebut dengan durasi waktu kurang lebih 20-25 menit tiap anak, kecuali dengan anak tuna rungu dia biasanya datang langsung untuk menemui saya kesekolah, sekalipun daring dia biasanya di dampingi oleh orang tuanya jika tidak dia datang langsung kesekolah.”

Pemberian materi yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Farida Isroani dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*, bahwa pemberian materi PAI sebaiknya disesuaikan

dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus serta dilakukannya pengelompokan sesuai dengan kemampuannya.<sup>103</sup>

### c. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Upaya pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring dapat dilakukan dengan terstruktur selain penggunaan media dan aplikasi pembelajaran, guru juga menggunakan metode, strategi, prinsip-prinsip dan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Selama pembelajaran daring guru lebih fokus pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal. Seperti dengan memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah.<sup>104</sup> Pada pembelajaran daring ini metode ceramah seringkali digunakan guru dalam menjelaskan materi secara daring pada siswa normal dan siswa ABK, yang mana pada metode ceramah ini guru menjadi pusat dalam pembelajarannya dan dengan metode ceramah ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik baik normal maupun berkebutuhan khusus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Selama *daring* saya fokus ke materi dengan memberikan penjelasan satu-satu melalui *video call* dengan metode ceramah”

Dari metode ceramah yang digunakan guru dalam menjelaskan materi secara daring sesuai dengan teori yang dikemukakan Nur Ahyat dalam jurnal yang berjudul *Metode Pembelajaran PAI*, metode ceramah merupakan metode umum antara guru dan siswa baik pada kegiatan pembelajaran yang bersifat tradisional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

<sup>103</sup> Farida Isroani, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”, *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*. 7 No. 1, 2019, hlm.55

<sup>104</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajarannya, berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan dalam kelas daring melalui *video call*, setelah guru menjelaskan materi PAI terlihat guru kerap kali memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal, metode ini digunakan guru untuk mengetahui seberapa paham peserta didik akan materi yang telah dijelaskan oleh guru.<sup>105</sup>

Pemaparan metode diatas sesuai dengan pendapat Nur Ahyat dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Pembelajaran PAI*, metode tanya jawab merupakan suatu metode pengelolaan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami materi tersebut.

Selain menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab guru juga menggunakan metode pemberian tugas, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya guru mengirimkan tugas-tugas dalam group *whatsapp* untuk dikerjakan oleh peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus, metode ini juga digunakan guru untuk menyajikan materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus melalui pemberian tugas-tugas.<sup>106</sup>

Metode pemberian tugas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Nur Ahyat dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Pembelajaran PAI*, metode pemberian tugas merupakan cara mengajar yang dimana penyajian materinya melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Hasil observasi penulis secara daring pada hari Rabu, 3 Maret 2021

<sup>106</sup> Hasil observasi penulis secara daring pada hari Rabu, 3 Maret 2021

<sup>107</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.4 No.1 2017, hlm.27-29

#### d. Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Selain penggunaan metode pembelajaran guru juga menggunakan strategi-strategi pada implementasi pembelajarannya, dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas inklusi ditemukan bahwa guru dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan, dimana dalam pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran PAI dengan *video call* satu persatu kepada setiap peserta didik berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan jika langsung berbarengan akan sulit bagi siswa ABK untuk memahami materi penjelasan guru, karena setiap anak ABK memiliki pemahaman yang berbeda-beda, jadi agar lebih memudahkan dalam penyerapan materi guru melakukan kegiatan *video call* satu persatu untuk menjelaskan materi secara detail kepada peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.<sup>108</sup>

Berikut merupakan kutipan wawancara bapak Novriandi di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Saya *video call* satu-satu setiap anak-anak berkebutuhan khusus, kalau langsung berbarengan biasanya sulit untuk anak-anak tersebut karena pemahamannya berbeda, ketika satu ditanya yang lain bingung nanti. Jadi saya satu-satu *video call* untuk menjelaskan materi secara detail kemudian bertanya bagaimana terkait materi tersebut. Kemudian setelah itu kita *video call* berbarengan diulang pelajaran tersebut, baru setelah itu mereka paham.”

Strategi yang diindividualisasikan merupakan strategi yang digunakan untuk memudahkan dalam pemberian materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Diana Santy guru SLB swasta dalam webinar Seri Hari Guru Nasional yang di kutip oleh Elisabeth Diandra Sandi dalam *kompas.com*, bahwa strategi yang diindividualisasikan merupakan strategi penyesuaian kedalaman materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Strategi pengajaran yang diindividualisasikan dimana para

<sup>108</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

pendidik dapat menyesuaikan materi pengajaran dengan kemampuan peserta didik sehingga anak dapat berinteraksi dengan minatnya.

Selain menggunakan strategi yang diindividualisasikan, guru juga menggunakan strategi kooperatif, strategi kooperatif ini merupakan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama, dimana dalam pembelajaran PAI secara daring pada kelas inklusi dilakukan setelah guru melakukan pembelajaran satu persatu pada setiap masing-masing anak berkebutuhan khusus dengan cara melakukan pembelajaran bersama-sama peserta didik normal dalam group *video call*, hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai materi PAI pada anak normal biasa dan juga untuk mengulang kembali materi yang telah guru ajarkan secara individu kepada peserta didik berkebutuhan khusus agar mereka dapat lebih faham akan materi yang diajarkan.<sup>109</sup>

Strategi kooperatif selain bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran juga sebagai bentuk kebersamaan antar peserta didik satu dengan yang lainnya. Strategi yang digunakan guru ini sejalan dengan pendapat Diana Shanty guru dari SLB swasta dalam webinar Seri Hari Guru Nasional yang dikutip oleh Elisabeth Diandra Sandi dalam *kompas.com*, bahwa strategi Kooperatif ialah kemampuan heterogen untuk membangun rasa kasih sayang, keakraban dan semangat pada siswa. Dengan strategi ini diharapkan ABK dapat belajar bersama yang lain agar rasa kasih sayang, kekeluargaan, keakraban dan semangat antara peserta didik dapat terbangun.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

<sup>110</sup> Elisabeth Diandra Sandi, "3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus", <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/11/05/111443271/3-strategi-atasi-tantangan-pjj-anak-berkebutuhan-khusus> di akses pada 15 Mei 2021 pukul 20.23

#### e. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Selain penggunaan metode dan strategi guru juga menggunakan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas inklusi, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas inklusi guru menerapkan prinsip pembiasaan seperti dalam hal ibadah, seperti shalat dhuha, dzikir pagi, dan muroja'ah sebelum dimulainya pelajaran, tidak hanya pada saat daring saja prinsip ini di terapkan, prinsip ini sudah biasa di terapkan pada pembelajaran tatap muka biasa, bedanya ketika pembelajaran daring kegiatan pembiasaan dalam hal ibadah ini dilakukan di rumah masing-masing<sup>111</sup>.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang mengatakan sebagai berikut:

“Prinsipnya saya yaitu dengan melakukan pembelajaran kepada masing masing siswa ABK dengan melakukan *video call* satu persatu dulu kemudia baru bersama-sama dengan siswa lain melalui *video call*, dan melakukan pembiasaan kepada siswa yaitu seperti tetap membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan seperti sholat dhuha, dzikir pagi dan muroja'ah sebelum dimulainya pembelajaran, meski daring siswa tetap harus melakukan kegiatan tersebut di rumah mereka masing-masing, jika tadinya di sekolah kita lakukan bersama-sama namun karena daring jadi dilakukan dirumah masing-masing siswa seperti itu.”

Prinsip pembelajaran yang digunakan guru sejalan dengan teori yang dikemukakan Latifah Hanun dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, bahwa agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus berhasil, maka pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya belajar menggunakan pembiasaan. Pembiasaan pada pembelajaran PAI harus

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

diterapkan sejak dini. Dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru akan menciptakan suatu perilaku baik siswa.<sup>112</sup>

#### **f. Pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran Daring**

Selanjutnya dalam proses pembelajaran daring, guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran daring pada kelas inklusi. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas inklusi guru menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual digunakan guru selain untuk memberikan materi kepada individu sesuai dengan kemampuan siswa yang memiliki berkebutuhan khusus, juga dengan pendekatan yang bersifat individual ini guru lebih mengakrabkan diri pada anak-anak berkebutuhan khusus apabila mereka membutuhkan konsultasi atau pertanyaan yang ingin mereka tanyakan maka dengan itu guru akan melakukan *video call* atau melakukan panggilan telfon pada siswa ABK tersebut, juga dengan pendekatan ini dapat leluasa dalam mengembangkan potensinya.<sup>113</sup>

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber yaitu bapak Nofriandi guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Pendekatan kepada anak-anaknya saya lebih mengakrabkan diri pada anak-anak tersebut semisal mereka membutuhkan konsultasi atau ada pertanyaan saya telfon atau video call seperti itu”

Pendekatan individu yang digunakan guru sesuai dengan teori yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dalam skripsi Minariah yang berjudul *Pendekatan Individual dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al-Furqon Palangkaraya*, pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan perkembangan potensi masing-masing siswa secara

<sup>112</sup> Lathifah Hanum, “Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No.2, Desember 2014, hlm.225-227

<sup>113</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

optimal. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.<sup>114</sup>

#### **g. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Setelah berbagai upaya yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI secara daring pada kelas inklusi, pembelajaran daring ini tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa adanya peran dari orang tua. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus turut andil dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti mendampingi peserta didik tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kegiatan pendampingan yang dilakukan orang tua agar peserta didik dapat terbantu dalam memahami penjelasan mengenai materi yang diberikan oleh guru.<sup>115</sup> Selain pendampingan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga, ketika melaksanakan proses daring ini orang tua atau keluarga perlu mencari lebih banyak bahan ajar untuk diterangkan kembali pada peserta didik berkebutuhan khusus, karena dengan penjelasan materi secara daring yang dilakukan guru terkadang kurang ditangkap dengan baik oleh peserta didik, oleh karena itu perlu adanya penjelasan materi kembali yang dilakukan oleh orang tua.<sup>116</sup>

Berikut hasil wawancara dengan narasumber A selaku orang tua dari peserta didik berkebutuhan khusus mengatakan sebagai berikut :

“sebisa mungkin saya mendampingi anak saya dalam pelajaran *online* ini.”

---

<sup>114</sup> Minariah, “Pendekatan Individual dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al-Furqon Palangkaraya”, Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2019, hlm. 14

<sup>115</sup> Hasil wawancara penulis dengan narasumber A pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

<sup>116</sup> Hasil wawancara penulis dengan narasumber B pada hari Senin, 22 Maret 2021

Berikut hasil wawancara dengan narasumber B selaku orang tua dari siswa ABK sebagai berikut :

“kadang saya harus mencari lebih banyak lagi bahan pelajaran untuk diterangkan pada anak”

Dari pemaparan diatas orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah berperan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saraswati Arsani dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu*, bahwa pada masa pandemi covid-19 orang tua dituntut menjadi pendamping pendidikan akademik pada saat pembelajaran daring. Kemudian Prhabawani juga mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah tanggung jawab dari orang tua, keluarga dan masyarakat sekitar, bukan hanya tanggung jawab dari lembaga pendidikan saja. Hal tersebut juga berlaku pada anak berkebutuhan khusus karena anak ini membutuhkan penanganan ekstra dalam membimbing, mendampingi dan mengarahkan pada kesehariannya.<sup>117</sup>

Pembelajaran PAI pada kelas inklusi secara daring merupakan kali pertama dilakukan oleh guru di SMPIT Inaratul Islam Karawang, sehingga dalam pembelajaran daring tentu tak lepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan dalam implementasi pembelajaran PAI secara daring, guru mengalami beberapa kendala yang diantaranya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, waktu yang sedikit, sulitnya penyampaian materi karena komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, *gadget* yang eror dan tidak tersediaanya *gadget* pada

---

<sup>117</sup> Saraswati Arsani, dkk “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo 1 Kota Batu”, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 851-852

sebagian peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>118</sup> Maka untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami tersebut maka guru membuat suatu program yang kiranya dapat mengatasi kendala yang ada seperti dengan mengadakan program belajar luar jaringan (luring) dengan mengunjungi rumah-rumah anak berkebutuhan khusus untuk melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka dengan durasi 1½ jam yang dilakukan dua atau tiga kali dalam satu minggu.<sup>119</sup> Kemudian guru juga mengadakan program konsultasi belajar kesekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, program ini dilakukan pada pukul 10.00 s/d waktu dzuhur dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.<sup>120</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang**

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp*, pada pembelajarannya guru sering mengulang-ngulang dalam menjelaskan materi pelajaran, pengulangan ini agar peserta didik faham akan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga dalam pembelajarannya kerap memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik baik normal maupun berkebutuhan khusus mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, apabila masih ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran maka pendidik akan menjelaskannya kembali hingga peserta didik paham.<sup>121</sup> Selain itu guru juga memberikan soal-soal kepada anak normal dan juga memberikan soal yang kiranya mampu dikerjakan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dengan materi yang telah diajarkan, guru juga menyamakan soal-soal dengan anak normal biasa sekiranya anak

<sup>118</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

<sup>119</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Ibnu Salam pada hari Jum'at 26 Februari 2021

<sup>120</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Ichi Sunarni pada hari Sabtu, 13 Maret 2021

<sup>121</sup> Hasil observasi penulis secara daring pada hari Rabu, 3 Maret 2021

berkebutuhan khusus tersebut sanggup maka disamakan namun jika tidak sanggup maka akan di uji lagi dengan soal-soal yang mampu mereka pahami.<sup>122</sup> Dalam evaluasi pembelajaran ini juga sama seperti pelajaran tatap muka biasa seperti adanya ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) hanya saja ketika *daring* soal yang diberikan lebih banyak dari pada yang biasanya dan pemberian soal-soal tersebut dikirimkan melalui *WhatsApp*.<sup>123</sup>

Berikut hasil wawancara dengan bapak Novriandi selaku guru PAI di SMPIT Inaratul Islam Karawang sebagai berikut:

“Evaluasinya ya sama si seperti memberi tugas memberikan soal-soal yang sekiranya mereka mampu menjawab yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, misalnya mereka mempunya pelajaran ini atau materi ini, ya kita bikin sedemikian rupa caranya kita bikin video biar menarik biar mereka faham sesuai dengan materi yang ada begitu, dan biasanya saya menyamakan dulu materi yang sama anak-anaknya bisa sanggup atau tidak, saya melihat dulu tingkat kesanggupannya, kadang ada anak yang sanggup maka kita samakan, nanti saya uji lagi jika tidak sanggup saya dorong lagi dengan soal-soal yang mampu mereka pahami.”

Dari pemaparan evaluasi yang dilakukan guru dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal. Evaluasi yang dilakukan guru sejalan dengan teori yang dikemukakan Auhad Jauhari dalam jurnalnya yang berjudul *Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas* bahwa dalam evaluasi pembelajaran pada kelas inklusi dilakukan dengan sistem evaluasi yang fleksibel dimana guru dalam melakukan penilaian harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya, karena anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

<sup>123</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Novriandi pada hari Senin, 15 Februari 2021

dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, sehingga memerlukan keseiusan dari seorang guru dalam melakukan penilaian.<sup>124</sup>



---

<sup>124</sup> Auhad Jauhari, "Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas", *Jurnal IJTIMAYA*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm.31-32

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara daring bagi kelas inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran PAI secara daring dimulai dengan mempersiapkan RPP daring yang disesuaikan dengan kurikulum pandemi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kemudian mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru dan buku paket sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus dengan menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan dan prinsip yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua juga turut berperan dalam pelaksanaannya seperti adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dan penjelasan materi kembali oleh orang tua dengan berbagai sumber tambahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring juga terdapat kendala yang diantaranya kurangnya komunikasi, gadget yang eror, jaringan internet yang buruk, dan kurangnya fasilitas gadget pada peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut maka diadakannya program konsultasi kesekolah dan pembelajaran luar jaringan (luring).

Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan antara peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan soal-soal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan juga dalam evaluasi daring ini tetap diadakannya ulangan harian, UTS, dan UAS, hanya saja dalam

pelaksanaanya dilakukan secara daring dengan mengirimkan soal pada peserta didik melalui *WhatsApp* dan dikerjakan dirumah masing-masing.

## **B. Saran**

1. Sekolah daiharapkan dapat lebih memfasilitasi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Guru diharapkan lebih memotivasi peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 4 No.1.
- Akrim. 2020. "*Application of Learning Model Strategies to Improve Islamic Learning Outcomes*", Budapest International Research and Critical Institute-Journal (BIRCI-Journal). Vol. 3 No. 2.
- Antonius Ari Sudana. 2013. "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*". Yogyakarta: Familia.
- Anurogo, Dito & Taruna Ikrar. 2015. "*Sindrom Asperger*". Researchgate. Vol. 42 No. 2.
- Arsani, Saraswati, dkk. 2021. "*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorojo Kota Batu*". Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5 No. 2.
- Askhabul Jannah, Ema. 2019 . "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Adhi Suta Purbalingga*". Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Asriyanti Siti. 2020. "*Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*". Skripsi: IAN Salatiga.
- Candra Pratiwi, Jamilah. 2015. "*Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*", Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta & ISPI Wilayah Jawa Tengah.
- Creswell J. W. 2018. "*Penelitian Kualitatif dan Desai Riset; Memilih di Antara Lima Pendekatan (5<sup>th</sup> ed)*". Pustaka Pelajar.
- Bangkit, Sanjaya Jaka, dkk. 2020. "*Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan*". Journal of Indonrsian Law, Vol.1 No. 2.
- Basuki Sulistyoyo. 2006. "*Metode Penelitian*". Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Budi Utomo Khoirul. 2018. "*Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MF*", Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 5 No. 2.

- Candra Hermawan, Yudi, dkk. 2020. "*Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*", Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 1.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*". Yogyakarta: Psikosain.
- Diana, Aprilia Imas dkk. 2017. "*Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Bidang PLB Tunarungu Kelompok Kompetensi B*", Bandung: PP PPTK TK dan PLB.
- Diandra, Sandi Elisabeth. 2020. "*3 Strategi Atasi Tantangan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus*". <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/11/05/111443271/3-strategi-atasi-tantangan-pjj-anak-berkebutuhan-khusus> di akses pada 15 Mei 2021 pukul 20.23 WIB.
- Faraj AL Dawodi, Asya, dkk. 2020. "*Developing and Implemting an Online Learning Platform for Children with Autism*", Journal of Scientific Research in Science and Technology. Vol.7 Issue 2.
- Fatimah Dewi. 2021. "*Analisa Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*". Skripsi : Universitas Jambi.
- Giatman, Muhammad, dkk. 2020. "*Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia*". Journal of Nonformal Educattion. Vol.6 No.2.
- Giyarsi. 2020. "*Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*", Islamic Education Journal. Vol.1 Issue 3.
- Gunawan Imam. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani Sri & Chodijah Makarim. 2018. "*Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Perwira-Kota Bogor*", Attadib Journal Of Elementary Education. Vol. 2 No. 1.
- Hanum Latifah. 2014. "*Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*", Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No.2.
- Hardani dkk. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasbiansyah. 2008. "*Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*". Mediator. Vol. 9 No. 1.

- Husna, Difa'ul, dkk. 2021. *"Islamic Religious Education: Curriculum Modification for Slow Learner Student at SMP Muhammadiyah 1 Godean"*. International Journal on Advanced Science, Education and Religion. Vol.4 No.1
- Husna, Faiqatul. 2019. *"Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan"*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I. Vol. 6 No. 2.
- Isroani, Farida. 2019. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi"*, Journal Of Empirical Research In Islamic Education. Vol. 7 No. 1.
- Jauhari, Auhad. 2017. *"Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas"*, Jurnal IJTIMAYA. Vol. 1, No. 1.
- Kemendikbud. 2020. *SE "Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pandemi Covid-19"*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19> diakses pada 17 November 2020 pukul 19.30
- Loeziana. 2017. Urgensi *"Mengenal Ciri Disleksia"*, Jurnal Pendidikan Anak Vol.3 No.2.
- Lubis, Masruroh, dkk. 2020. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS, PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)"*, Journal of Islamic Education. Vol. 1 No. 1.
- Majid, Abdul. 2011. *"Perencanaan Pembelajaran"*, Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Maylana, Andasia. 2020. *"Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung"*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 2, No. 1.
- Minariah. 2019. *"Pendekatan Individual dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al-Furqon Palangkaraya"*, Skripsi: IAIN Palangkaraya.
- Mukmin, Taufik. 2018. *"Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata"*, El-Ghiroh, Vol. XIV, No. 01.
- Nur, Nasutio Wahyudin. 2017. *"Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan dan Prosedur"*, ITTIHAD, Vol. 1, No.2.

- Nurudin. 2021. "*Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo*". Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol. 02 No. 01.
- Nurhadi & Suwardi. 2010. "*Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*". Jakarta: Multi Kreasi Satudealapan.
- Nurhadisah. 2019. "*Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam*" DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 2.
- Pane Aprida. 2017. "*Belajar dan Pembelajaran*". Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2.
- Pendidikan Nasional RI Departemen. 2006. *Panduan Penyusunan Silabus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Perdana Putra Nanda. 2020. "*Pemerintah Evaluasi Work From Home 14 Hari Terkait Corona Covid-19*" <https://m.liputan6.com/news/read/4210758/pemerintah-evaluasi-work-from-home-14-hari-rerkait-corona-covid-19> diakses pada 17 November 2020 pukul 19.08.
- Puspita, Dewi Narullyta, Nurul Fadilah dkk. 2020. "*Problematika Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi dan Strategi Menanganinya*". Jurnal Pendidikan Inklusi. Vol. 4 No. 1.
- Putria, Hilna, dkk. 2020. "*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*", Jurnal Basicedu. Vol. 4 No. 4.
- Raco. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*". Jakarta: Grasindo.
- Radityo, Priyasmoro Muhammad. 2020. *5 Provinsi ini Catatkan Penambahan Tertinggi Kasus Covid-19 pada 11 Desember 2020*. <https://m.liputan6.com/news/read/4431258/5-provinsi-ini-catatkan-penambahan-tertinggi-kasus-covid-19-pada-11-desember=2020> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 14.30
- Rahmawati, Ana. 2018. "*Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara*". Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3 No. 2
- Ratri, Desiningrum Dinie. 2016. "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*". Yogyakarta: Psikosain.

- Shanty, Meita. 2014. *“Semua Hal yang Harus Diketahui Tentang Disleksia”*. Yogyakarta: Familai.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodikin. 2015. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sumiati & Asra. 2019. *“Metode Pembelajaran”*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syafriyanto, Eka. 2015. *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6 No.1.
- Satiyasih, Rosali Ely. 2020. *“Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”*, Geography Science Education Journal (GEOSEE), Vol.1 No.1.
- Setiawan, Wari. 2018 *“Pendidikan Agama untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Perspektif Teori Barat dan Islam”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 16 No. 1.
- Syadidul, Itqan Moh & Supriadi. 2019. *“Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Mobile Learning”*, Jurnal Lensa Pendas, Vol.4 No.2.
- Sugiarti, Rini. 2008. *“Mengenal Anak Asperger”*. Psikologi. Vol. 3 No. 3.
- Sugiyono. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, dkk. *”Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata air Padang Selatan”*, Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 01 No. 03.
- Syadidul Itqan, Moh & Supriadi. 2019 *“Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Mobile Learning”*. Jurnal Lensa Pendas. Vol. 4 No. 2.
- Syahroni, Iza dkk. 2021. *“Ciri-ciri Disleksia pada Anak Usia Dini”*. Jurnal Buah Hati. Vol. 8, No. 2.
- Tanzeh ,Ahmad. 2011. *“Metodologi Penelitian Praktis”*. Yogyakarta: Teras.

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan, Pasal 32 ayat (1)
- Usman, Nurudin. 2020. "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*". Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Yusuf, Aditya Dedy. 2016. "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2.
- Zeini, Rohidin Ryan, dkk. 2015 "*Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)*", Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 11, No. 2.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**Hasil Wawancara**

Nama Narasumber : Nofriandi

Jabatan : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Oktober 2021

Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai

Wawancara Daring via *WhatsApp*

Peneliti : Dalam pembelajaran PAI kurikulum apa saja yang digunakan di sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Kita ada dua kurikulum pertama itu kurikulum dari dinas kemudian kurikulum khas sekolah alam yaitu kalau kurikulum dari dinas seperti biasa itu pelajaran pelajaran umum seperti pelajaran IPA bahasa Indonesia PKN dan seterusnya dan kalau pelajaran khasnya sekolah alam yaitu pelajaran diniyah seperti fiqih tauhid bahasa Arab dan lain sebagainya

Peneliti : Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran PAI secara daring di Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Medianya yaitu handphone, biasanya menggunakan video call kalau tidak Google Drive kemudian kalau saya sendiri dengan video call ataupun dengan menggunakan Google Drive nanti dibikin video kalau guru-guru yang lain juga bisa ada yang menggunakan yang menggunakan Zoom, Google meet dan Google classroom seperti itu.

Peneliti : Bagaimana Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika pembelajaran PAI secara daring, apakah sama dengan pembelajaran offline?

Narasumber : Tidak sama sekali tidak, sangat jauh berbeda dari segi waktu saja sudah jauh berbeda yang biasanya *full* dan sekarang menjadi 2 jam, 2 jam itu biasanya kalau untuk sekarang 2 jam itu adalah digunakan dalam dua mata

pelajaran nah sedangkan ketika offline atau pelajaran biasa itu bisa 4 pelajaran full yaitu 8 jam nah sekarang waktunya dipotong setengah menjadi 2 jam atau 2 ½ jam yaitu dengan dua mata pelajaran, ini jauh berbeda dari segi waktu. Dan dari gurunya juga lumayan sulit untuk membagi materi pelajaran tersebut supaya terselesaikan.

Peneliti : Apa kendala yang dialami saat mengajar pelajaran PAI pada anak-anak berkebutuhan khusus secara daring ?

Narasumber : Kendala yang di alami guru saat melakukan pembelajaran PAI secara daring yaitu komunikasi, dengan komunikasi yang tidak langsung menjadi sulit dalam penyampaian materi kepada anak berkebutuhan khusus, maka dari itu guru melakukan kegiatan luring untuk mengontol dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa berkebutuhan khusus dan ini dilakukan selama 2 atau 3 kali dalam satu minggu.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar pada pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran daring? Apakah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran offline ?

Narasumber : Tentunya lebih tinggi offline dari pada online, karena dari segi waktu belajarnya yang berbeda lebih lama yang offline dari pada online , kita bisa berkomunikasi secara langsung dengan siswa dan pastinya pemahaman akan materi yang diberikan jauh lebih paham dengan belajar secara langsung di bandingkan belajar dengan media online.

## Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Nofriandi  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021  
Pukul : 09.30 s/d selesai  
Wawancara daring via *WhatsApp*

Peneliti : Sebelum pembelajaran PAI secara daring bagi ABK berlangsung, apakah guru menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

Narasumber : Iya, saya sudah menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya

Peneliti : Pada pembelajaran PAI secara daring dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti apa ?

Narasumber : Dalam penyusunannya disesuaikan dengan melihat masing-masing kemampuan anak-anaknya, kita lihat dulu kan berbeda-beda setiap anak berkebutuhan khusus itu jadi tidak bisa disamakan.

Peneliti : Apakah sama RPP pada pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka biasa?

Narasumber : Jelas berbeda, dilihat dari segi waktu, dari pelajarannya juga dikurangi batasnya seharusnya sampai bab sekian jadi kita kurangi sampai bab sekian, jadi tidak semuanya hanya setengahnya saja.

Peneliti : Pada pembelajaran PAI secara daring bagi ABK, apakah guru mempersiapkan media pembelajaran ?

Narasumber : Iya, biasanya saya mempersiapkan media pembelajaran

Peneliti : Sumber belajar apa yang guru gunakan pada pembelajaran PAI secara daring bagi ABK ?

Narasumber : Sumber belajarnya biasanya kita menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah

Peneliti : Terkait perangkat penilaian untuk pembelajaran PAI secara daring bagi ABK seperti apa ?

- Narasumber : Perangkat penilaiannya itu kita sesuaikan untuk penilaiannya dengan kemampuan si anak berkebutuhan khusus tersebut karena setiap anak ABK memiliki kemampuan yang berbeda-beda
- Peneliti : Apakah sama perangkat penilaian untuk pembelajaran PAI secara daring bagi ABK dengan tatap muka biasa ?
- Narasumber : Iyah, perangkat penilaiannya sama saja
- Peneliti : Terkait dengan fungsi pembelajaran PAI bagi ABK, fungsi seperti apa yang guru harapkan pada pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan ?
- Narasumber : Fungsi yang saya harapkan anak-anak mampu memahami apa yang saya jelaskan terkait materi yang saya sampaikan
- Peneliti : Kemudian terkait dengan tujuan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK apakah tetap sama atau ada perubahan ketika pembelajaran daring?
- Narasumber : Tujuan pembelajaran tentunya berubah kurang mencapai target karena dari segi waktu kurang sekali dan anak berkebutuhan khusus kita mengajarnya butuh waktu yang cukup lama untuk bisa anak-anak itu paham, apalagi ketika daring ini kita yang mengurus anak-anak ABK itu lumayan sulit begitu , ketika tidak daring saja kita agak kewalahan apalagi harus berpikir bagaimana caranya kita bisa agar anak-anak itu faham
- Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK, metode pembelajaran apa yang digunakan guru ?
- Narasumber : Selama daring saya fokus ke materi dengan memberikan penjelasan satu-satu melalui video call dengan metode ceramah
- Peneliti : Selain metode, saat pelaksanaan pembelajaran daring apakah ada strategi tertentu yang guru gunakan ?
- Narasumber : ya ada
- Peneliti : Apa saja strategi saat pelaksanaan pembelajaran daring tersebut ?
- Narasumber : Saya video call satu-satu setiap anak-anak berkebutuhan khusus, kalau langsung berbarengan biasanya sulit untuk anak-anak

tersebut karena pemahamannya berbeda, ketika satu ditanya yang lain bingung nanti. Jadi saya satu-satu video call untuk menjelaskan materi secara detail kemudian bertanya bagaimana terkait materi tersebut. Kemudian setelah itu kita berbarengan diulang pelajaran tersebut, baru setelah itu mereka paham.

Peneliti : Pendekatan apa yang guru gunakan dalam pembelajaran PAI secara daring ?

Narasumber : Pendekatan kepada anak-anaknya saya lebih mengakrabkan diri pada anak-anak tersebut semisal mereka membutuhkan konsultasi atau ada pertanyaan saya telfon atau video call seperti itu

Peneliti : Terkait dengan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK apakah ada prinsip-prinsip khusus yang guru terapkan agar pembelajaran PAI dapat berhasil ?

Narasumber : Prinsipnya saya yaitu dengan melakukan pembelajaran kepada masing masing siswa ABK dengan melakukan *video call* satu persatu dulu kemudia baru bersama-sama dengan siswa lain melalui *video call*, dan melakukan pembiasaan kepada siswa yaitu seperti tetap membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan seperti sholat dhuha, dzikir pagi dan muroja'ah di sebelum dimulainya pembelajaran, meski daring siswa tetap harus melakukan kegiatan tersebut di rumah mereka masing-masing, jika tadinya di sekolah kita lakukan bersama-sama namun karena daring jadi dilakukan dirumah masing-masing siswa seperti itu.

Peneliti : Materi PAI apa saja yang guru berikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus ?

Narasumber : Materi PAI si banyak, yang secara umumnya anak-anak itu mengerti adab terhadap ilmu itu sendiri. Jadi pertama kita ajarkan adab kemudian ilmu soalnya adab ini sangat penting ketika mereka ini di luar di masyarakat yang dilihat pertama itu kan akhlakunya sopan santunnya, setelah adab baru kita pahami ilmunya bagaimana seperti itu

- Peneliti : Apakah pemberian materi PAI bagi ABK sama dengan anak normal biasa ?
- Narasumber : ya ada yang sama dan ada yang di bedakan dilihat dengan tingkat kesulitan materi itu
- Peneliti : Ketika pemberian materi PAI apakah di sesuaikan dengan jenis ketunaan siswa ?
- Narasumber : pemberian materi di sesuaikan dengan tingkat kesulitan pelajarannya itu sendiri, ketika pelajaran itu sulit untuk anak-anak ABK itu berarti saya turunkan sedikit dari anak yang biasa, saya bedakan dengan melihat tingkat kesulitan pelajarannya, materinya kira-kira anak ini mampu ya berarti saya samakan, kalau beda berarti saya bedakan melihat dari tingkat kesulitan materinya.
- Peneliti : Bagaimana pemberian materi PAI berdasarkan jenis ketunaan tersebut ?
- Narasumber : pemberian materinya sama yaitu melalui video call, saya melakukan video call satu persatu pada setiap anak berkebutuhan khusus tersebut dengan durasi waktu kurang lebih 20-25 menit tiap anak, kecuali dengan anak tuna rungu dia biasanya datang langsung untuk menemui saya kesekolah, sekalipun daring dia biasanya di dampingi oleh orang tuanya jika tidak dia datang langsung kesekolah.
- Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK, media apa yang digunakan ?
- Narasumber : Mediana yaitu handphone, *WhatsApp* dan *Google Drive*. *WhatsApp* saya gunakan untuk menyampaikan materi ke anak-anak, kalo *Google Drive* saya biasanya untuk mengirimkan video pembelajaran, video yang saya buat sendiri kemudian saya kirimkan melalui *Google Drive* begitu.
- Peneliti : Ketika pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring bagi ABK apakah terdapat kendala ?
- Narasumber : tentunya ada

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tersebut?

Narasumber : *pertama*, media bukunya sendiri belum terlalu lengkap semua, masih kurang, *kedua*, yaitu komunikasi, dengan komunikasi yang tidak langsung menjadi sulit dalam penyampaian materi kepada anak berkebutuhan khusus. *ketiga*, dari segi waktu apalagi sangat kurang sekali dalam pembelajaran daring ini ketika menjelaskan kepada satu anak itu saja kita membutuhkan waktu kurang lebih 15-20 menit itu untuk 5 orang anak untuk video call satu-satu sangat kurang, kadang biasanya dapet Cuma 4 orang atau 3 orang sisanya biasanya ketika mereka luang waktunya bisa menghubungi saya dan itu waktunya ketika mereka tidak mendapatkan jadwal daring, biasanya karena mereka di bimbing dengan orang tuanya ketika orang tuanya sibuk jadi gak bisa mendampingi mereka izin seperti itu, itu dari segi waktu. *keempat*, kendalanya dari gadget kadang eror gak kuat

Peneliti : Pada Evaluasi pembelajaran PAI bagi ABK secara daring, metode evaluasi apa yang guru gunakan ?

Narasumber : Evaluasinya ya sama si seperti memberi tugas memberikan soal-soal yang sekiranya mereka mampu menjawab yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, misalnya mereka mempunya pelajaran ini atau materi ini, ya kita bikin sedemikian rupa caranya kita bikin video biar menarik biar mereka faham sesuai dengan materi yang ada begitu, dan biasanya saya menyamakan dulu materi yang sama anak-anaknya bisa sanggup atau tidak, saya melihat dulu tingkat kesanggupannya, kadang ada anak yang sanggup maka kita samakan, nanti saya uji lagi jika tidak sanggup saya dorong lagi dengan soal-soal yang mampu mereka pahami.

Peneliti : Kemudian alat evaluaisi seperti apa yang guru gunakan ?

Narasumber : alat evaluasi yang saya gunakan yaitu dengan memberikan soal-soal, kemudian melakukan ulangan harian, UTS dan UAS.

Peneliti : Dalam evaluasi pembelajaran PAI secara daring bagi ABK apakah sama dengan evaluasi tatap muka biasa ?

Narasumber : Evaluasi pembelajaran daring dengan tatap muka biasa sama saja namun kita memberikan soal lebih banyak dari pada tatap muka biasa dan pemberian soalnya kita kirimkan melalui WhatsApp.



## Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Ichi Sunarni, S.Pd

Jabatan : Bagian Kurikulum

Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Maret 2021

Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai

Wawancara Daring via WhatsApp

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Sekolah Alam Inaratul Islam merupakan sekolah swasta, yang baru berjalan selama 3 tahun, sekolah ini didirikan karena banyaknya tuntutan dari orang tua. Sekolah ini menggunakan dua kurikulum *pertama*, kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Alam (karena akan menuju Bording) sehingga kurikulumnya fifty-fifty bahkan lebih banyak pada muatan Agama. Sekolah ini juga memiliki target hafalan al-Qur'an 3 Juz untuk siswa SMP. Kurikulum Sekolah Alam Inaratul Islam sama dengan sekolah SMP pada umumnya namun untuk struktur keagamaan lebih banyak jamnya dari pada yang umum, karena satuan pendidikan kini lebih leluasa mengeksplor apa yang diinginkan sesuai dengan Visi Misi dan tujuan yang akan di capai. Sekolah Alam mendesign kurikulum sendiri, mengolah dan mendesain kurikulum sesuai kurikulum yang diinginkan, jika kurikulum Nasional pelajaran Agama lebih sedikit hanya 3 jam pelajaran, maka di sekolah Alam Inaratul Islam jika 1 hari terdapat 40 jam, maka 20 jam pelajaran umum 20 jam pelajaran Diniyah. Sekolah ini juga menerapkan sistem *full day school*, biasanya sebelum pandemi kegiatan sebelum belajar siswa SMP melaksanakan sholat *dhuha* melakukan *murajaah*, ngaji bersama, kemudian di lanjutkan dengan

KBM. Setelah itu dzuhur solat dzuhur berjamaah, makan bersama istirahat, KBM, sholat asar kemudian pulang.

Peneliti : Dimasa covid-19 ini, kurikulum apa yang digunakan di sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Saat Corona sekolah Alam Inaratul Islam menggunakan kurikulum pandemi (darurat), dari sisi mata pelajaran semua ada tapi dari bobot lama waktu belajar di kurangi, kemudian target pembelajara tidak 100% yang di canangkan jadi minimal hanya 50% tercapai saja sudah alhamdulillah. Yang biasanya pembelajaran 8 jam ketika pandemi menjadi hanya 2 jam/3 jam dan dalam pengaplikasiannya atau prakteknya banyak yang berkurang. Kemudian di sekolah juga mengadakan program konsultasi belajar kesekolah yang dilakukan dari jam 10 s/d waktu dzuhur.

Peneliti : Apa perbedaan antara kurikulum biasa dengan kurikulum pandemi ?

Narasumber : Perbedaan kurikulum pandemi dengan kurikulum biasa yaitu target belajar yang dicapai hanya 50%, lama belajar berkurang menjadi  $\frac{1}{4}$  % , anak tidak 100% ke sekolah paling banter hanya 3 kali dalam seminggu dan dibatasi jumlahnya.

## Hasil WAWANCARA

Nama Narasumber : Ibnu Salam, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Wawancara Daring via WhatsApp

Peneliti : Mengenai kebijakan menteri pendidikan bapak Nadiem Makarim mengenai pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh untuk setiap sekolah. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan pembelajaran daring tersebut ?

Narasumber : Langkah yang digunakan yaitu memberikan pembelajaran daring untuk kurikulum tidak 100% tetapi 50% , dan waktunya sangat terforsir sekali awalnya kita dimulai dari pagi jam 07.30 s/d 16.00 WIB menjadi setengah hari seperti halnya sekolah biasa karena kita disini *full day*, dan pembelajaran dilakukan untuk dua mata pelajaran, itu sangat kita kurangi baik dari waktu maupun mata pelajaran. Itu langkah yang *pertama* Pengurangan ini dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran daring, itu baik pada guru maupun pada siswa, *kedua*, kita melakukan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) ,bagi anak-anak yang sangat membutuhkan maka kita mengadakan luring dengan silaturahmi datang kerumah orangtua untuk melakukan pembelajaran, dan waktunya kurang lebih hanya satu setengah jam saja karena melihat pandemi yang semakin menyebar kemana-mana, kita mengadakan luring terutama untuk anak berkebutuhan khusus atau siswa yang istimewa, itu yang memang kita jadwalkan untuk kunjungan ke rumah, jadi kita kontrol dalam jaringan (*online*), dan kita

kontrol juga mungkin seminggu dua kali atau seminggu sekali dilakukan luring (luar jaringan), itu langkah-langkah yang kita lakukan, jadi memaksimalkan pembelajaran meskipun waktu dan mata pelajaran itu dikurangi, dan guru mau tidak mau juga tetap berangkat pagi pulang sore untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut. Dan kita juga mengundang orang tua siswa untuk mensosialisasikan pembelajaran daring dan itu tidak langsung seluruh kelas, tapi di bagi sesuai kelasnya masing masing satu hari satu kelas, jadi kita memang sebelum melakukan pembelajaran daring kita terlebih dahulu melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran daring yang akan di lakukan di sekolah kita dan memberikan arahan kepada orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak-anaknya selama pembelajaran daring.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring yang dilakukan di Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Faktor pendukungnya seperti adanya gadget baik dari guru maupun siswa, juga adanya pemberian kuota untuk setiap guru diberikan kuota setiap satu bulan sekali untuk mendukung pembelajaran daring. itu faktor pendukung tapi untuk itu penghambatnya ada di siswa atau siswi kita karena ada orang tuanya yang tidak memiliki gadget. Karena gadget ini merupakan faktor pendukung utama dan apabila tidak ada faktor pendukung itu maka akan susah untuk melakukan pembelajaran daring secara maksimal. Adapun faktor penghambat lainnya seperti siswa yang sudah terlalu kelelahan menerima tugas sehingga terkadang telat mengirimkan tugas dan sebagainya. Padahal kita intruksikan kebijakan dari yayasan maupun dari kepala

sekolah itu kepada guru-guru kita untuk memaksimalkan pembelajaran dengan pemberian materi pembelajaran bukan tugas dengan membuat video pembelajaran dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran daring yang sudah dilakukan selama hampir setahun ini ?

Narasumber : Kalau menurut saya untuk pembelajaran daring ini sangat tidak maksimal, baik dari siswa kita terhadap penerimaan materi maupun dari guru pun sudah memberikan materi melalui video, kemudian memberikan materi melalui video call dengan diberikan jadwal masing-masing memang belum maksimal sekali. Maka dari itu kita bersama bagian kurikulum dari awal kebijakan dari menteri pendidikan mengenai pembelajaran daring, maka dibuatlah kurikulum pandemi, dimana kurikulum ini menyesuaikan keadaan baik untuk guru maupun siswa, seperti yang sudah saya jelaskan di awal seperti pengurangan jam, pengurangan materi dan RPP nya pun menyesuaikan kurikulum pandemi tersebut. Jadi pendapat saya kurang maksimal sekali, namun kita sebagai guru harus memaksimalkan tenaga dan usaha kita agar siswa dapat menerima pembelajaran secara daring. Walaupun faktor pendukung yang dimiliki siswa kurang maka kita melakukan luring dengan menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang ada. Jadi sebisa mungkin kita memaksimalkan agar tercapai pembelajaran yang sesuai.

## Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Narasumber A

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Maret 2021

Pukul : 10.30 WIB s/d Selesai

Wawancara Daring via WhatsApp

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran daring yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Pembelajaran daring (*online*) sebenarnya saya kurang setuju, karena siswa kurang begitu paham dengan pelajaran tersebut, tetapi mengingat kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk sekolah tatap muka jadi terpaksa harus *online*, dan sebisa mungkin saya mendampingi anak saya dalam pelajaran *online* ini.

Peneliti : Ketika pembelajaran PAI secara daring apakah siswa berkebutuhan khusus dapat memahami materi yang di jelaskan ?

Narasumber : Dengan pembelajaran *online* ini siswa kurang paham dengan pembelajaran, namun untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam alhamdulillah anak saya sejak dini sudah ditekankan untuk belajar Agama Islam, seperti sholat harus kemasjid, setelah itu mengaji sehingga untuk pembelajaran Agama Islam tidak begitu kesulitan.

### **Hasil Wawancara**

Nama Narasumber : Narasumber B

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Pukul : 10.00 s/d selesai

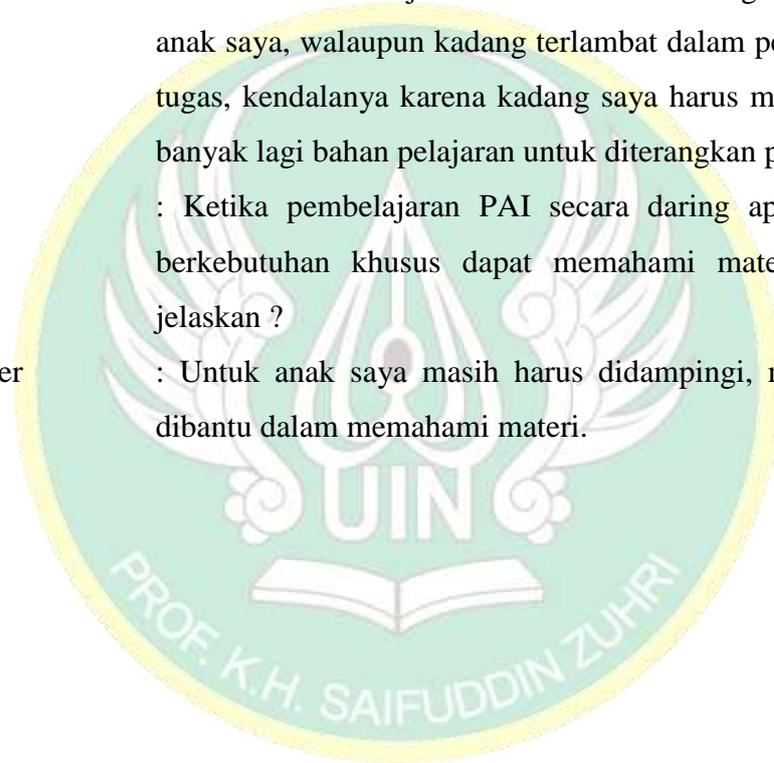
Wawancara Daring via WhatsApp

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran daring yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah Alam Inaratul Islam Karawang ?

Narasumber : Alhamdulillah sejauh ini bisa diikuti dengan baik oleh anak saya, walaupun kadang terlambat dalam pengumpulan tugas, kendalanya karena kadang saya harus mencari lebih banyak lagi bahan pelajaran untuk diterangkan pada anak.

Peneliti : Ketika pembelajaran PAI secara daring apakah siswa berkebutuhan khusus dapat memahami materi yang di jelaskan ?

Narasumber : Untuk anak saya masih harus didampingi, masih harus dibantu dalam memahami materi.



Lampiran 2

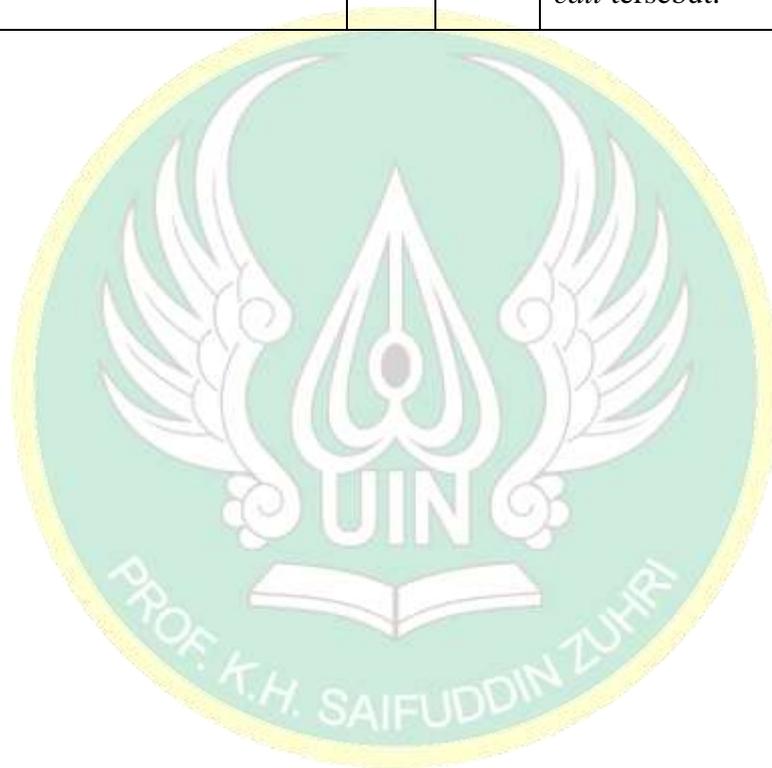
**Hasil Observasi**

Nama Instansi : SMPIT Inaratul Islam Karawang  
 Obyek Observasi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Maret 2021  
 Pukul : 09.30 s/d selesai

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Proses Pembelajaran			
	a. Pendahuluan			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memulai pembelajaran <i>daring</i> dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdo'a</li> </ul>	√		Pada pembelajaran <i>daring</i> guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan juga menyapa mereka kemudian memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari</li> </ul>	√		Saat pembelajaran guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu tentang "Iman kepada Kitab-kitab Allah"
	b. Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta peserta didik untuk membuka buku pembelajaran</li> </ul>	√		Saat pembelajaran <i>daring</i> terlihat guru meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan terkait</li> </ul>	√		Sebelum masuk pada materi

	materi pembelajaran yang akan dipelajari			guru terlihat memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik</li> </ul>	√		Pada saat pembelajaran daring guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan guru
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi</li> </ul>	√		Setelah guru menjelaskan materi terlihat guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang sudah dijelaskan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik</li> </ul>	√		Guru juga terlihat memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan
	c. Penutup			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan refleksi, penguatan dan kesimpulan</li> </ul>	√		Setelah sesi tanya jawab yang dilakukan guru, terlihat guru memberikan penguatan dan simpulan atas materi yang telah dijelaskan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama</li> </ul>	√		Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, namun sebelum

				<p>meninggalkan group video call guru terlihat memberikan kuis pada peserta didik, jika peserta didik tersebut bisa menjawab maka diperbolehkan meninggalkan group <i>video call</i> tersebut.</p>
--	--	--	--	--



## Lampiran 3

### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tatap Muka Biasa

---

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMPIT Inaratul Islam  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Kelas/Semester : VIII/1  
Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah  
Alokasi Waktu : 3x45 menit (1xpertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt	Menunjukkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan kitab-kitab Allah Swt	Menunjukkan sikap toleransi, disiplin, jujur dan tanggungjawab sebagai pencerminan dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
3.1 Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt	Menjelaskan tentang pengertian dasar hukum beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, serta kitab dan suhuf Menjelaskan jenis, fungsi, dan isi kitab-kitab Allah Swt

---

4.1 Menyajikan hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah, diharapkan peserta didik mampu :

1. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
2. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt
3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
4. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah Swt

### D. Materi pembelajaran

1. Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
2. Dasar Hukum Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt
3. Kitab dan Suhuf
4. Jenis, Fungsi, dan Isi Kitab Allah Swt
5. Perilaku yang mencerminkan Keimanan kepada Allah Swt
6. Hikmah Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt

### E. Metode Pembelajaran

1. Metode  
Artikulasi (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik).
2. Model Pembelajaran Direct instruction (pembelajaran langsung)
3. Pendekatan Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

### F. Media Pembelajaran

1. Media  
Multimedia berbasis ICT: slide, power point.
2. Alat  
Komputer/Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi listrik.

### G. Sumber pembelajaran

- Aziz, Abdul. 2019. Pelajaran Tauhid Untuk Pemula. Jakarta: Darul Haq
  - LKS
-

## H. Langkah-langkah pembelajaran

### 1. Pertemuan kesatu:

#### a. Pendahuluan (12 menit)

- Menyapa dan mengucapkan salam.
- Berdoa, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.
- Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran.
- Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.
- Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan, membagikan LKS, melakukan klarifikasi, melakukan penilaian).

### 2. Kegiatan inti (90 menit)

#### a. Kegiatan Literasi

Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Akidah islam dengan cara :

- Melihat (tanpa atau dengan alat)  
Melihat gambar foto/Vidio yang relevan
- Mengamati
  - Siswa membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian dan dasar Iman Kitab-kitab Allah Swt
  - Siswa mengamati contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
- Membaca  
Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan iman kepada kitab-kitab Allah
- Menulis  
Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait iman kepada kitab-kitab Allah

### 3. Penutup (18 menit)

- a. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.
- b. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran
- c. Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya

d. Berdoa bersama dan menyampaikan salam.

## I. Penilaian

### 1. Penilaian sikap

a. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan

b. Bentuk instrumen dan instrument

Lembar pengamatan sikap No. Aspek Skor (1 - 4)

#### 1) Tanggung Jawab

- Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan
- Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas
- Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan guru

#### 2) Disiplin

- Hadir tepat waktu Mengikuti seluruh proses pembelajaran
- Selesai tepat waktu

#### 3) Kerja sama

- Tidak mengganggu siswa lain Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran

Total Skor

c. Pedoman Penskoran

#### 1) Penskoran

- Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

#### 2) Pengolahan skor

- Skor maksimum : 12 Skor perolehan siswa : SP
  - Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$
  - Rentang nilai sikap :
    - Nilai Predikat Nilai Sikap
- 0,00 < Nilai ≤ 1,00 D Kurang 1,00 < Nilai ≤ 1,33 D+

1,33 <Nilai ≤ 1,66 C Cukup 1,66 <Nilai ≤ 2,00 C 2,00 <Nilai ≤ 2,33  
C+  
2,33 <Nilai ≤ 2,66 B Baik 2,66 <Nilai ≤ 3,00 B 3,00 <Nilai ≤ 3,33 B+  
3,33 <Nilai ≤ 3,66 A Sangat baik 3,66 <Nilai ≤ 4,00 A

## 2. Penilaian Pengetahuan

- Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- Bentuk instrumen dan instrumen (Pilihan Ganda dan Essay)
- Pedoman penskoran

### 1) Penskoran

- Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
- Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap
- Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap
- Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap

### 2) Pengolahan skor

- Skor maksimum :20
- Skor perolehansiswa : SP
- Nilai sikap yang diper oleh siswa :  $SP/20 \times 4$
- Rentang nilai pengetahuan
- Nilai Predikat  
0,00 <Nilai ≤ 1,00 D  
1,00 <Nilai ≤ 1,33 D+  
1,33 <Nilai ≤ 1,66 C 1,66 <Nilai ≤ 2,00 C  
2,00 <Nilai ≤ 2,33 C+  
2,33 <Nilai ≤ 2,66 B 2,66 <Nilai ≤ 3,00 B  
3,00 <Nilai ≤ 3,33 B+  
3,33 <Nilai ≤ 3,66 A 3,66 <Nilai ≤ 4,00 A

## 3. Penilaian Keterampilan

- Jenis/teknik penilaian: Uji unjuk kerja
- Bentuk instrumen dan instrumen (Menulis dan Membaca dalil)
- Pedoman penskoran

### 1) Penskoran

- Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
- Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengka

- Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap
- Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap

2) Pengolahan skor

- Skor maksimum :16
- Skor perolehan siswa : SP
- Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/16 \times 4$

Mengetahui,

Karawang, 24 Juli 2019

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Aqidah



Ibnu Salam, S.Pd.  
NUPTK. --



Novriandi  
NUPTK. --

## b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

---

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPIT Inaratul Islam Karawang  
Mata Pelajaran : Aqidah  
Kelas/Semester : VIII/1  
Materi Pokok : Iman Kepada Kitab Allah  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, dan disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

##### Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt
- 2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kitab-kitab Allah Swt
- 3.1 Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 4.1 Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah

##### Indikator

- 1. Menunjukkan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
  - 2. Menunjukkan sikap toleransi, disiplin, jujur, dan tanggung jawab sebagai pencerminan dari beriman pada kitab-kitab Allah Swt
  - 3. Menjelaskan tentang pengertian dan dasar hukum beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., serta kitab dan suhuf
-

- 
4. Menjelaskan jenis, fungsi, dan isi kitab-kitab Allah
  5. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah Swt

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksikan tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah, diharapkan peserta didik mampu :

1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt
2. Menampilkan perilaku yang mencaerminkan beriman kepada Allah Swt
3. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
4. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah
2. Suhuf
3. Dalil Naqli yang terkait dengan Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Nama-nama Kitab Allah dan Rasul yang menerimanya
5. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari
6. Fungsi beriman kepada Kitab-kitab Allah

### **E. Metode Pembelajaran**

- Metode Ceramah (**mrenjelasan materi secara daring**)
- Metode Tanya Jawab
- Metode Penugasan

### **F. Media dan Alat Pembelajaran**

- Media  
Whatsapp dan Google Drive
- Alat  
Handphone

### **G. Sumber Pembelajaran**

- Buku guru dan siswa
- Modul, bahan ajar dan sumber lain yang relevan

### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

Peretmuan Pertama

---

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan berdo'a berdo'a bersama</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp )</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Iman kepada Kitab-kitab Allah</li> <li>• Melihat (tanpa atau dengan alat) Melihat gambar foto/video yang rdiberikan melalui <i>Whatsapp group</i></li> <li>• Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah dan dalil yang daling yang terkait dengan Iman kepada Kitab-kitab Allah</li> <li>- Siswa mengamati contoh perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> </li> <li>• Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Iman Kepada Allah</li> <li>• Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama</li> <li>• Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa</li> </ul>

	<p>tentang materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya</li> <li>• Berdoa bersama dan menyampaikan salam</li> </ul>
--	---

## I. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

a. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan

b. Bentuk instrumen

Lembar pengamatan sikap No. Aspek (1-4)

1) Tanggung Jawab

- Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan
- Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas
- Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan guru

2) Disiplin

- Hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh proses pembelajaran
- Selesai tepat waktu

3) Kerja sama

- Tidak mengganggu siswa lain, membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran

Total Skor

c. Pedoman Penskoran

1) Penskoran

- Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian/ IPK ditunjukkan oleh siswa

3. Penilaian Keterampilan

- a. Jenis/teknik penilaian: Uji unjuk kerja
- b. Bentuk instrumen dan instrumen (Menulis dan membaca dalil)
- c. Pedoman penskoran
  - 1) Penskoran
    - Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
    - Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap
    - Skor 2, jika jenis disebut sebagian benar dan kurang lengkap
    - Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap
  - 2) Pengolahan skor
    - Skor maksimum : 16
    - Skor perolehan siswa : SP
    - Nilai sikap yang diperoleh :  $SP/16 \times 4$

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Ibnu Salam, S.Pd  
NUPTK.-

Karawang, 20 Maret 2021  
Guru Mata Pelajaran Aqidah



Novriandi  
NUPTK.-

#### Lampiran 4

Pembelajaran daring secara dengan *video call* dengan di dampingi oleh orang tua



Pembelajaran daring bersama-sama melalui *goup video call*



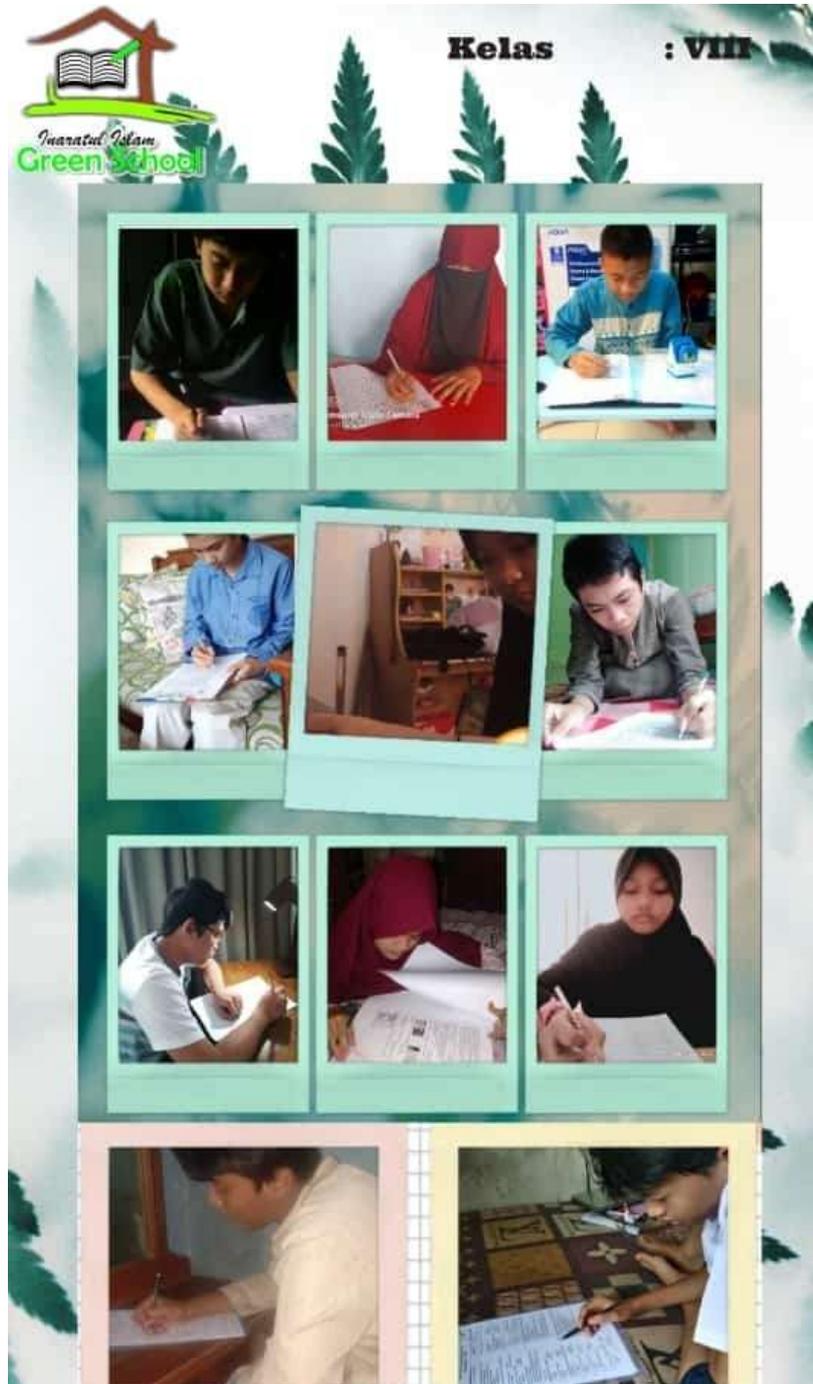


Pembelajaran daring dalam melalui chat *WhatsApp*



Lampiran 5

Evaluasi pembelajaran daring



Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624  
Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

Nomor : B- 202 /ln.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/ II /2021 Purwokerto, 04 Februari 2021  
Lamp. : --  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth. Kepala Sekolah Alam Inaratul Islam  
Karawang Kec. Purwasari  
di Kabupaten Karawang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan izin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Asyfa Walizatulambia
2. NIM : 1717402053
3. Semester : VII (tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Mandiraja Kulon Rt 06 Rw 03, Kec. Mandiraja  
Kab. Banjarnegara Jawa Tengah
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam (PAI) secara Daring Bagi Anak Berkebutuhan  
Khusus di Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa Kelas 8 di Sekolah Alam Inaratul Islam  
Karawang
2. Tempat/lokasi : Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang
3. Tanggal Riset : 4 Februari – 19 April 2021
4. Metode Penelitian : wawancara (Daring/online)

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ag. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Suparjo M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Tembusan :  
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 04-02-2021
No. Revisi :

Lampiran 7



**YAYASAN INARATUL ISLAM  
SMPIT INARATUL ISLAM**

Kampung Pakopen RT 001 RW 003 Desa Tegalsari, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang  
Tlp. 081381586386 - 085217373761

**SURAT KETERANGAN SELESAI RISET**

Nomor : 2.001/SK-SMPIT-II/YII/IX/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ibnu Salam, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala SMPIT Inaratul Islam  
Alamat : Kp. Pakopen Ds. Tegalsari RT.001 RW.003  
Kecamatan Purwasari – Kab.Karawang – Jawa Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : **Asyfa Walizatulambia**  
NIM : 1717402053  
Semester : VII ( tujuh )  
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Mandiraja Kulon RT.06 RW.03, Kec. Mandiraja  
Kab. Banjarnegara – Jawa Tengah

Alhamdulillah telah menyelesaikan riset individual di SMPIT Inaratul Islam – Karawang – Jawa Barat terhitung 4 Februari – 19 April 2021 dengan judul riset “ **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) secara Daring Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang** “ dengan baik.

Demikian surat keterangan selesai riset ini kami berikan, untuk digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Karawang, 22 September 2021  
Kepala SMPIT Inaratul Islam,



Ibnu Salam, S.Pd.  
NUPTK :

Lampiran 8

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PENYEBUTAN NAMA  
DALAM SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nofriandi

Jabatan : Guru PAI dan Wali kelas VIII

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk disebutkan namanya dalam penelitian mahasiswa :

Nama : Asyfa Walizatul Ambia

Judul penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang<sup>7</sup>.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawang, 10 Juli 2021

Narasumber



**Nofriandi**  
**NUPTK-**

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PENYEBUTAN NAMA  
DALAM SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ichi Subarni, S.Pd

Jabatan : Bagian Kurikulum

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk disebutkan namanya dalam penelitian mahasiswa :

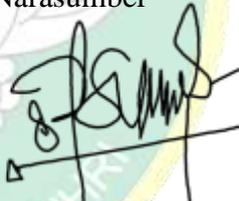
Nama : Asyfa Walizatul Ambia

Judul penelitian : “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawang, 16 Juli 2021

Narasumber

  
**Ichi Sunarni, S.Pd**  
**NUPTK.-**



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PENYEBUTAN NAMA  
DALAM SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibnu Salam, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk disebutkan namanya dalam penelitian mahasiswa :

Nama : Asyfa Walizatul Ambia

Judul penelitian : “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Inaratul Islam Karawang”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karawang, 13 Juli 2021

Narasumber

  
**Ibnu Salam, S.Pd**

**NUPTK:-**



Lampiran 9

**SURAT PERMOHONAN PERSETUJUAN  
PENGANTIAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Asyfa Walizatulambia

NIM : 1717402053

Prodi : PAI

Pada bimbingan skripsi, terdapat perubahan pada judul skripsi yang saya teliti,

Judul awal skripsi:

**“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Inaratul Islam Karawang”**

Dengan judul baru:

**“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara Daring bagi Kelas Inklusi di SMPIT Inaratul Islam Karawang”**

Adapun alasan revisi ini dikarenakan kekeliruan dalam penulisan nama sekolah dan penggantian subjek penelitian guna menyesuaikan dengan isi skripsi.

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 02 Oktober 2021

Mengetahui,

Dosen pembimbing



Dewi Ariyani, M, Pd.I  
NIP. 19840809 201503 2 002

Hormat saya,



Asyfa Walizatulambia  
NIM. 1717402053

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Asyfa Walizatulambia
2. NIM/Jurusan : 1717402053/ Pendidikan Agama Islam
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 19 Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Dusun Pesantren, Mandiraja Kulon Rt 6  
Rw 3, Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara
6. Nama Ayah : Yanto (Alm)
7. Nama Ibu : Turipah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MIN 5 Plumpang Jakarta Utara : Tahun 2010
- b. MI Ma'arif Kebakalan : Tahun 2011
- c. MTs Ma'arif Mandiraja : Tahun 2014
- d. MAN 1 Banjarnegara : Tahun 2017
- e. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri : Tahun 2021

#### 2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Tahfidz UKM PIQSI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Periode 2019/2020
2. Cordinator Pengurus Komunikasi dan Informasi UKM PIQSI UIN Prof.  
KH. Saifuddin Zuhri Perode 2020/2021
3. Pengurus Bidang Kesenian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin  
Pabuwaran Purwokerto Utara Periode 2019/2020

Purwokerto, 29 September 2021



**Asyfa Walizatulambia**  
**NIM. 1717402053**